

**PENULUSURAN PEMAHAMAN AKUNTANSI BAGI PETANI SAYUR DALAM
MENGELOLA KEUANGAN**

(Studi Fenomenologi Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

ANISA RAHMAN

1805046088

**PROGAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Anisa Rahman
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama inikami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Anisa Rahman
NIM : 1805046088
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan (Studi Fenomenologi Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Juni 2023

Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., Akt., CA., CPAI
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Naili Sa'adah, S.E., M.S.I., AK.CA
NIP. 198803312019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola
Keuangan (Studi Fenomenologi Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)

Penulis : Anisa Rahman

NIM : 1805046088

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat amat baik pada tanggal :

27 JUNI 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. A. Furmudzi S.H., M.Ag.
NIP. 196907082005012004

Sekretaris Sidang

Nalli Sa'adah, S.E., M.S.I, AK.CA
NIP. 198803312019032012

Penguji Utama I

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si, AK.CA
NIP. 197912222015032001

Penguji Utama-II

Muwassarah M.S.I.
NIP. 197104292016012901



Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, M.Si., Akt., CA., CPAi
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Nalli Sa'adah, S.E., M.S.I, AK.CA
NIP. 198803312019032012

MOTTO

“setiap kejadian pasti ada hikmahnya”

"Setiap perbuatan tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan."

(HR. Bukhari dan Muslim)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. "

(Q.S Al-Baqarah, 2: 286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

"Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, terimakasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta Bapak Nurrohman dan Ibu Nur Aisah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara saya, Muhammad Farid Rahman dan Syihan Aldrich Rahman yang aku sayangi.
4. Keluarga besar saya Bani Batim dan Bani Ismail yang telah memberikan dukungan moril hingga saya dapat menyelesaikan studi ini terima kasih atas kasih sayang dan doa kalian.
5. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2018, khususnya Akuntansi Syariah C 2018 yang telah menemani berjuang selama proses studi.
6. Teman-temanku tercinta, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas doa, dukungan dan bantuannya selama ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 25 Juni 2023

Deklarator



Anisa Rahman

NIM : 1805046088

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b//U/1987, Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Sehingga, untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

Tabel 0.1

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3
Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4
Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntansi bagi para petani. Hal ini dikarenakan minimnya para petani dalam melakukan pencatatan atas transaksi usaha yang dilakukan. Kegiatan pencatatan seakan menjadi dimensi lain yang tidak diperlukan secara langsung dalam bentuk laporan keuangan. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan konsep yang cocok untuk menerapkan ilmu akuntansi di sektor agribisnis. metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami secara lebih mendalam bagaimana para petani memahami akuntansi dan bagaimana praktiknya melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Pendekatan dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan informan penelitian dalam menyelidikannya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun informan penelitian di kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya. Pemahaman para petani dikecamatan bandungan kabupaten Semarang mengenai pencatatan keuangan merupakan kegiatan pembukuan atau pencatatan yang mereka lakukan setiap harinya, Pencatatan yang dilakukan oleh para petani hanya sebatas pencatatan sederhana. Akuntansi dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para petani. Saran yang dapat diajukan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan penelitian ini ialah bagi petani sayur didiharap dapat memperdalam kembali pemahaman mengenai pengelolaan keuangan baik itu proses perencanaan, pencatatan, pelaporan dan juga pengendalian secara lebih luas dan menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik sejenis diharapkan dapat mengembangkan secara lebih mendalam serta meningkatkan subjek dan objek penelitian guna memberikan informasi dan pandangan yang lebih akurat dan lebih detail mengenai topik penelitian ini.

Kata kunci : akuntansi, petani, pencatatan, pengelolaan keuangan.

ABSTRACT

This study intends to find out how the understanding of accounting for farmers. This is due to the lack of farmers in recording the business transactions carried out. Recording activities seem to be another dimension that is not required directly in the form of financial reports. Through this research, it is hoped that a suitable concept will be found for applying accounting knowledge in the agribusiness sector. qualitative research methods with a phenomenological approach. Qualitative research was chosen with the aim of knowing and understanding in more depth how farmers understand accounting and how they practice managing their business finances. The approach in this study refers to the phenomenological approach, the researcher seeks to enter into the lives of research informants in their investigations so that they can understand how and what meanings are made by research informants in events in their daily lives. The understanding of the farmers in the Bandungan sub-district, Semarang district regarding financial records is the bookkeeping or recording activities that they do every day. The recording carried out by the farmers is only limited to simple recording. Accounting is practiced according to the needs and abilities of the farmers. Suggestions that can be submitted by researchers based on the conclusions of this study are that vegetable farmers are expected to be able to deepen their understanding of financial management, both the process of planning, recording, reporting and also controlling more broadly and thoroughly. For future researchers who wish to research similar topics, it is hoped that they can develop in more depth and improve the subject and object of research in order to provide more accurate and more detailed information and views on this research topic.

Keywords: accounting, farmers, records, financial management.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak. Syukur Alhamdulillah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan (Studi Fenomenologi Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan masukan selama penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAi selaku KAJUR Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS selaku SEKJUR Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPAi selaku dosen pembimbing I dan Ibu Naili Saadah, SE, M.Si., AK, CA selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap informan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan informasi kepada peneliti guna penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak H. Nurrohman S.Ag., S.Pd., M.M., dan Hj. Nur Aisah, S.H. yang senantiasa memberikan dukungan, pengorbanan, baik moral ataupun materi, serta memberikan doa yang tulus atas kelancaran selama menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
8. Saudara saya, Muhammad Farid Rahman dan Syihan Aldrich Rahman yang aku sayangi yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan doa tulus untuk mencapai keberhasilan.
9. Segenap keluarga besar BATIM FAMILY dan Bani Ismail yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
10. Teman-teman seperjuangan dari Akuntansi Syariah 2018, khususnya Akuntansi Syariah C 2018 yang telah menemani berjuang selama proses studi dan senantiasa memberikan dukungan semangat serta doa.
11. Teman-teman IKAMARU 2018 dan juga IKAMARU Walisongo. Terimakasih atas doa, dukungan dan bantuannya selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan Gass Lhoss, yang telah menemani berjuang selama proses studi dan senantiasa memberikan dukungan semangat serta doa.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pembaca, serta masyarakat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Semarang, 25 Juni 2023

Penulis

Anisa Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat Hasil penelitian	6

1.5 Tinjauan pustaka.....	7
1.6 Metode penelitian	11
1.7 Sistematika penulisan	17
BAB II.....	19
PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN	19
2.1 Akuntansi.....	19
2.2 Pengelolaan keuangan	27
2.3 Petani	34
2.4 Fenomenologi	40
BAB III	42
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	42
3.1 Letak geografis	42
3.2 Topografi	44
3.3 Kondisi demografi	45
3.4 Keadaan pertanian kecamatan bandungan.....	48
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Informan Penelitian	50
4.2 Hasil dan Pembahasan	51
BAB V	63
PENUTUP	63

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Luas Wilayah Kecamatan Bandungan	43
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Bandungan.....	45
Tabel 3.3 Jumlah dan Persentase Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Bandungan.....	46
Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Bandungan	43
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Pencatatan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena dapat membantu individu dalam memantau pengeluaran dan pemasukan keuangan. Pencatatan yang baik, dapat menjaga stabilitas keuangan dan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran, memprioritaskan pengeluaran, menghindari hutang, dan untuk investasi masa depan.¹ Pencatatan transaksi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan maupun organisasi. Pencatatan transaksi keuangan menjadi sangat penting karena dasar utamanya untuk dalam menjaga stabilitas keuangan.²

Pencatatan transaksi ini merupakan dasar dalam proses akuntansi. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, merangkum, menguraikan, dan menjelaskan transaksi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan.³ Pencatatan transaksi keuangan, seseorang dapat mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dan berapa pengeluaran yang terjadi. Pencatatan transaksi keuangan atau akuntansi tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar, manufaktur, jasa, atau yayasan saja, akan tetapi organisasi terkecil juga, seperti petani. Pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan mencatat keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan semua transaksi yang terjadi dalam usaha, yaitu transaksi uang masuk, uang keluar, penjualan, pembelian, penyesuaian, dan seterusnya.⁴

¹ Ujang Juwardi And Khairullah Khairullah, 'Sistem Pencatatan Dan Pengolahan Keuangan Pada Aplikasi Manajemen Keuangan E-Dompet Berbasis Android', *Journal Of Technopreneurship And Information System (Jtis)*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.36085/Jtis.V2i1.215>>.

² Agusdiwana Suarni And Arman Rahim Sawal, 'Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19', *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10.2 (2020).

³ Dian Yustriawan And Muhammad Taufik Lesmana, 'Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (Oryza Sativa)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20.20 (2020).

⁴ Ainurfirza Dwi Alvianti, 'Memaknai Praktik Pengelolaan Keuangan Online Shop Untuk Keberlangsungan Usaha (Studi Pada Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)' (Malang, 17 August 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/Id/Eprint/30177>>.

Berdasarkan dari catatan tersebut dapat membuat laporan yang menggambarkan kinerja keuangan usaha. Pencatatan transaksi keuangan yang di lakukan dengan cermat, akan membantu dalam mengendalikan keuangan usaha, sehingga usaha yang di jalankan dapat berlangsung dengan baik. Menurut Siregar & dkk., selain untuk mengukur peningkatan keuntungan, pencatatan transaksi juga dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengembangan bisnis melalui pengelolaan keuangan yang baik dan benar.⁵

Pengelolaan keuangan sangat penting dalam suatu usaha. Hal ini berkaitan dengan kemampuan suatu usaha dalam mengelola pendapatan maupun pengeluaran dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Mengelola keuangan adalah proses pengaturan dan pengelolaan aset dan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau organisasi untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan.⁶ Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan serta usaha dapat bertahan dalam jangka panjang. Pengelolaan keuangan juga melibatkan cara individu untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut dengan bijaksana pada sektor atau bidang yang tepat.⁷

Pengelolaan keuangan secara sederhana bagi usaha atau bisnis menurut Aisyah & dkk., dapat mencakup kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian segala kegiatan keuangan.⁸ Meskipun terlihat sederhana dan mudah, pengelolaan keuangan harus menjadi fokus utama bagi para pemilik usaha. Setidaknya, pemilik usaha harus memulai dengan membuat catatan mengenai pemasukan dan pengeluaran kas agar dapat memulai pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini akan membantu struktur perolehan laba yang diinginkan serta memastikan pengeluaran biaya usaha terkontrol dengan baik. Melakukan pengelolaan keuangan bagi suatu usaha memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha tersebut, tidak terkecuali bagi petani.

Kemampuan mengelola keuangan penting bagi petani karena usaha pertanian termasuk dalam bisnis yang berisiko tinggi dan memiliki banyak tantangan seperti perubahan cuaca, harga komoditas yang fluktuatif, dan bencana alam yang dapat mempengaruhi hasil panen dan pendapatan petani. Jika petani tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi

⁵ Alvianti.

⁶ Ida Ayu Agung Idawati And I Gede Surya Pratama, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar', Warmadewa Management And Business Journal (Wmbj), 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.22225/Wmbj.2.1.1644.1-9>>.

⁷ H. S. Astuty, Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula (Sleman: Deepublish, 2019).

⁸ Alvianti.

dalam mengelola keuangan, maka dapat kehilangan uang secara tidak terduga atau mengambil keputusan yang salah dalam investasi atau pengelolaan keuangan mereka.⁹

Era globalisasi persaingan bisnis menjadi semakin ketat, sehingga suatu usaha dituntut untuk mampu menghadapi berbagai kendala yang timbul dalam usaha, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Kemampuan dalam mengelola keuangan dengan melakukan pencatatan transaksi atau biasa disebut dengan akuntansi. Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini karena akuntansi tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar, manufaktur, jasa atau yayasan saja, akan tetapi organisasi terkecilpun seperti petani.

Salah satu cara untuk menambah wawasan dalam mengelola keuangan adalah dengan literasi keuangan. menurut Amisi, Literasi keuangan adalah pemahaman tentang uang dan keuangan yang dapat diterapkan oleh seseorang pada pilihan keuangan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menangani keuangan mereka.¹⁰ Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan yang baik bagi usaha.¹¹

Petani umumnya tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep akuntansi seperti pemahaman tentang pengelolaan catatan keuangan, pengaturan keuangan pribadi, kemampuan membaca laporan keuangan, investasi, manajemen risiko keuangan, dan keterampilan praktis seperti pembuatan anggaran, penghematan, dan pembayaran tagihan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal menghitung pendapatan dan pengeluaran serta menentukan keuntungan dan kerugian usahanya.

Kemampuan mengelola keuangan dengan baik agar usahanya dapat berjalan lancar dan menguntungkan. Dengan kemampuan tersebut, petani dapat membuat keputusan yang tepat dalam bisnisnya, termasuk dalam hal pengembangan usaha pertanian yang dimilikinya dan agar dapat meningkatkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan para petani. Besarnya pendapatan masyarakat petani dipengaruhi oleh luasnya lahan, jenis tanaman yang ditanam, harga hasil pertanian dan manajemen hasil pertanian. Sedangkan besarnya biaya dalam

⁹ Isa Kholili, 'The Analisis Manajemen Keuangan Petani Dan Perkembangan Ekonomi Keluarga', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13.1 (2019), 7–14 <<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>>.

¹⁰ Idawati And Pratama.

¹¹ Birawani D. Anggraeni, 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok', *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4.1 (2016) <<https://doi.org/10.7454/Jvi.V4i1.50>>.

pertanian ditentukan oleh topografi, struktur tanah, jenis dan komoditi yang ditanam, teknis budidaya serta teknologi atau alat yang digunakan.¹²

Pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam memajukan kesejahteraan ekonomi kelaurga petani, baik dalam pengalokasian untuk kebutuhan konsumsi, tabungan masa depan, maupun pengembangan usaha. Pendapatan yang rendah dan tidak pasti yang diperoleh petani secara tidak langsung akan menimbulkan masalah. Belum lagi jika petani gagal panen maka masalah yang dihadapi petani akan semakin bertambah. Hal inilah yang seharusnya membuat keluarga petani mempersiapkan diri dalam menghadapi kebutuhan dimasa sekarang dan dimasa depan.

Mengelola keuangan dengan baik dapat dilakukan dengan mulai membiasakan menabung dan membedakan antara kebutuhan yang memang penting dan keinginan yang hanya sebagai gaya hidup. Hal ini dapat membantu keluarga petani untuk tidak hanya mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi, tetapi juga untuk menyimpan sebagian untuk kebutuhan di masa mendatang.

Penelitian tentang akuntansi dalam pengelolaan keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani, Nita Andriyani Budiman yaitu berjudul Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. Dengan hasil penelitian bahwasanya penggunaan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari itu penting, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan islami. akuntansi dapat membantu dalam membuat keputusan lebih bijaksana dalam pengeluaran, pemasukan, investasi, dan memperbaiki keadaan finansial dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik.¹³

Penelitian Penelitian Andi Sri Wahyuni, Alviana Nentry dengan judul Ingatan Adalah Media: Studi Etnografi Trik Bertahan Dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Paggade-Gadde. Dalam penelitian ini pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangannya menggunakan ingatan dan pencatatan sederhana tetapi mereka mampu mengelola keuangan dengan baik dan mempertahankan keberlangsungan hidup.¹⁴

¹² Kholili.

¹³ Sri Mulyani And Nita Andriyani Budiman, 'Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2018) <<https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V6i2.3707>>.

¹⁴ Andi Sri Wahyuni And Alviana Nentry, 'Ingatan Adalah Media: Studi Etnografi Trik Bertahan Dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Paggade-Gadde', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17.2 (2017) <<https://doi.org/10.20961/Jab.V17i2.227>>.

Penelitian yang dilakukan oleh Melia Yulianti yang berjudul Akuntansi dalam Rumah Tangga: Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. Dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. hasil penelitian bahwasanya konteks rumah tangga, latar belakang pendidikan dan pengalaman mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.¹⁵

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang pada tahun 2021, jumlah penduduk Kecamatan Bandungan sebesar 38.237 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,7 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 100 penduduk laki-laki. Secara geografis, Kecamatan Bandungan memiliki luas lahan sebesar 40,65 km², yang terletak di bagian utara Kabupaten Semarang dan berada di ketinggian antara 500-1.500 meter di atas permukaan laut sehingga suhu udaranya relatif sejuk. Kondisi tanah di wilayah kecamatan bandungan sangat subur, karena sebagian besar tanahnya berupa tanah latosol merah kuning dan tanah andosol yang cocok untuk pertanian.¹⁶

Mayoritas penduduk Kecamatan Bandungan bekerja di sektor pertanian, terutama di bidang tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Selain itu, ada juga yang bekerja di sektor perdagangan dan jasa. Untuk memaksimalkan pendapatan, petani memiliki cara tersendiri dalam mengelola pendapatannya. Antara lain dari hasil panen yang petani peroleh akan petani simpan untuk dikonsumsi, sehingga petani tidak perlu lagi memikirkan makanan pokok yang akan mereka konsumsi. Untuk menambah pendapatannya dan kemudian digunakan untuk keperluan lainnya petani merawat hewan ternak sebagai aset dan tabungan mereka dimasa mendatang.

Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti, terutama bagaimana para petani dalam mengelola keuangannya untuk mempertahankan usaha pertaniannya dalam kondisi pendapatan yang tidak menentu. Dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan (Studi Fenomenologi Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)”

1.2 Perumusan masalah

¹⁵ Melia Yulianti, ‘Akuntansi Dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi Pada Akuntan Dan Non Akuntan’, *Akuntansi Dan Manajemen*, 11.2 (2016) <<https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>>.

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. (2021). Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2021 [Laporan Statistik]. Badan Pusat Statistik. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang \(Bps.Go.Id\)](https://bps.go.id).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman akuntansi bagi petani sayur di bandungan kabupaten semarang ?
2. Bagaimana implementasi akuntansi petani sayur dalam pengelolaan keuangan di bandungan kabupaten semarang ?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman akuntansi bagi petani sayur di bandungan kabupaten semarang.
2. Untuk mengetahui implementasi akuntansi petani sayur dalam pengelolaan keuangan di bandungan kabupaten semarang.

1.4 Manfaat hasil penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat terkait dengan hasil penelitian penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan para petani sayur.

2. Bagi akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan penelitian lain serta tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terutama bagi yang akan meneliti dengan tema yang berkaitan dengan penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan para petani sayur.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan mengenai penerapan pengelolaan keuangan petani sayur dan juga untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 akuntansi syariah.

1.5 Tinjauan pustaka

Menurut Taylor & Procter tinjauan pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain sebelumnya terkait topik yang di teliti.¹⁷ Peneliti melakukan tinjauan pustaka dari karya ilmiah yang bersinggungan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini bersumber dari penelitian yang sejenis dari penelitian sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

Annisa Rahmi dan Aji Dedi Mulawarman 2015 dengan judul *Penelusuran Akuntansi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Universitas Brawijaya*. Menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang konsep akuntansi, seperti pengeluaran, pemasukan, dan aset. Meskipun dengan sederhana, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. mahasiswa jurusan akuntansi memiliki pemahaman lebih baik tentang konsep akuntansi dan lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan non-akuntansi. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi.¹⁸

Rosalia Debby Endrianti dan Nisful Laila 2016 dengan judul *Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya*. Menunjukkan keluarga Muslim dari etnis Padang dan Makassar di Surabaya mengelola keuangan secara Islam, dengan mempraktikkan konsep-konsep penting seperti zakat, sedekah, dan investasi halal. Pengelolaan keuangan islam dapat membantu untuk hidup dengan lebih bijak, dan bertanggung jawab secara finansial. Pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi hubungan keluarga secara keseluruhan, termasuk dalam hal komunikasi, saling menghormati,

¹⁷ Titien Diah Soelistyarini, 'Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah', Universitas Airlangga, 2013.

¹⁸ Annisa Rahmi And Aji Dedi Mulawarman, 'Penelusuran Akuntansi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Universitas Brawijaya', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3.2 (2015).

dan saling membantu. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.¹⁹

Melia Yulianti 2016 Akuntansi dalam Rumah Tangga Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. Dengan hasil penelitian bahwa Individu akuntan memiliki pemahaman lebih baik tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, dan individu non-akuntan lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam membuat keputusan keuangan. konteks rumah tangga, latar belakang pendidikan dan pengalaman mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.²⁰

Andi Sri Wahyuni dan Alviana Nentry 2017 dengan judul Ingatan Adalah Media Studi Etnografi Trik Bertahan Dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Paggade-Gadde. Dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangannya dilakukan menggunakan ingatan dan pencatatan sederhana untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Jurnal tersebut memberikan perspektif baru tentang pengelolaan keuangan yang berbasis pada budaya dan lingkungan hidup. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi dan studi kasus.²¹

Nailis Saadah 2018 dengan judul Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop menghasilkan bahwa perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam dapat membantu pengguna online shop dalam mengelola keuangan bisnis e-commerce dengan lebih baik seperti memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan serta membuat rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang dan menghindari risiko yang tidak diinginkan. Jurnal tersebut memberikan pandangan perencanaan keuangan dalam bisnis e-commerce dengan menggabungkan nilai Islam dalam praktik bisnis sehari-hari. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi dan studi kasus.²²

¹⁹ Rosalia Debby Endrianti And Nisful Laila, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya', Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 3.7 (2017) <<https://doi.org/10.20473/Vol3iss20167pp549-560>>.

²⁰ Yulianti.

²¹ Wahyuni And Nentry.

²² Naili Saadah, 'Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018) <<https://doi.org/10.21580/Economica.2018.9.1.2593>> An Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Comm', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018) <<https://doi.org/10.21580/Economica.2018.9.1.2593>>.

Sri Mulyani dan Nita Andriyani Budiman 2018 dengan judul Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. Dengan hasil penelitian penting penggunaan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kehidupan islami. akuntansi dapat membantu dalam membuat keputusan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan rumah tangga baik tentang pengeluaran, pemasukan, investasi, dan memperbaiki keadaan finansial keluarga dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi keluarga. dalam konteks islami, pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan dalam beramal dan menunaikan kewajiban agama. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.²³

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Metode penelitian	Kesimpulan
1	Penelusuran Akuntansi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Universitas Brawijaya.	Annisa Rahmi dan Aji Dedi Mulawarman (2015)	Kualitatif, etnografi.	Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang konsep akuntansi, seperti pengeluaran, pemasukan, dan aset. mahasiswa jurusan akuntansi memiliki pemahaman lebih baik dan lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan mahasiswa jurusan non-akuntansi.
2	Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan	Rosalia Debby Endrianti dan Nisful Laila (2016)	Kualitatif, studi kasus.	mengelola keuangan secara Islam, dengan mempraktikkan konsep-konsep penting seperti zakat, sedekah, dan investasi halal. Pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi hubungan keluarga. komunikasi, saling

²³ Mulyani And Budiman.

	Makassar Di Surabaya.			menghormati, dan saling membantu.
3	Akuntansi dalam Rumah Tangga: Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan.	Melia Yulianti (2016)	Kualitatif, pendekatan fenomenologi	Individu akuntan memiliki pemahaman lebih baik tentang akuntansi dan individu non-akuntan lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam membuat keputusan keuangan. pendidikan dan pengalaman mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.
4	Ingatan Adalah Media : Studi Etnografi Trik Bertahan Dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Penggade-Gadde.	Andi Sri Wahyuni dan Alviana Nentry (2017)	Kualitatif, studi etnografi, studi kasus.	pencatatan keuangannya menggunakan ingatan dan pencatatan sederhana. Jurnal ini memberikan perspektif baru tentang pengelolaan keuangan yang berbasis pada budaya dan lingkungan hidup.
5	Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop.	Nailis Saadah (2018)	Kualitatif, studi etnografi, studi kasus.	perencanaan keuangan dengan prinsip Islam dapat membantu pengguna online shop mengelola keuangan bisnis e-commerce dengan lebih baik dan menghindari risiko yang tidak diinginkan. Jurnal ini memberikan pandangan perencanaan keuangan bisnis e-commerce dengan menggabungkan nilai Islam dalam praktik bisnis sehari-hari.

6	Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami.	Sri Mulyani dan Nita Andriyani Budiman (2018)	Kualitatif, pendekatan fenomenologi .	pentingnya penggunaan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengelola keuangan rumah tangga, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan islami. akuntansi dapat membantu dalam membuat keputusan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan rumah tangga dan memperbaiki keadaan finansial keluarga dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi keluarga.
---	--	---	---------------------------------------	--

sumber: penelitian terdahulu

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas yaitu terletak pada objek penelitian yang berfokus pada petani sayur di Bandungan Kabupaten Semarang, jenis penelitian, dan pendekatan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup pengelolaan keuangan seorang petani dengan responden penelitian adalah petani sayur, sedangkan penelitian lainnya yaitu pada rumah tangga, pedagang, dan juga mahasiswa yang tentunya memiliki tantangan keuangan yang berbeda-beda. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Fokus penelitian yang berfokus pada akuntansi dalam konteks secara sederhana. Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami dan menggali pengalaman dan pemahaman subjek terhadap pengelolaan keuangan mereka.

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan langkah peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan suatu informasi maupun data dengan melakukan investigasi. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian, yaitu meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, sumber data, dan langkah dalam memperoleh data kemudian diolah dan dianalisis.²⁴

²⁴ Anwar Hidayat, 'Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh', Statistikian.Com, 2018.

Metode penelitian memudahkan peneliti dalam membuat strategi, menetapkan proses dan teknik yang akan digunakan dalam upaya pengumpulan data dan melakukan analisis data.

Metodologi berasal dari kata metode dan logos, metode berarti cara yang tepat dalam melakukan sesuatu, logos berarti ilmu dan pengetahuan. Dapat juga diartikan sebagai cara dalam melakukan sesuatu menggunakan ilmu pengetahuan dengan seksama demi mencapai tujuan. Adapun penelitian berasal dari Bahasa Inggris yaitu *research* atau dalam Bahasa Indonesia diadopsi menjadi kata *riset* yang berarti mencari atau mencari kembali. Penelitian merupakan suatu kegiatan dengan cara mengumpulkan dan mengklarifikasi kemudian menemukan sifat-sifat umum yang dapat dipandang sebagai suatu hukum.²⁵ Menurut Sukandarrumidi, metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.²⁶ Metode penelitian menurut Prof. M.E Winarno adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis.²⁷ Jadi, metode penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan dan menggambarkan pelaksanaan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan landasan teori tentang rancangan penelitian serta model yang didahului dengan rancangan pengumpulan, pengelolaan dan analisis data. Rencana penelitian harus direncanakan dengan logis, diikuti oleh unsur-unsur yang runtut, konsisten, operasional, serta menyangkut bagaimana suatu penelitian dijalankan.²⁸

Metode penelitian merupakan cara evaluasi dan seleksi dari berbagai alternatif teknik yang dapat digunakan. Metode penelitian diterapkan dalam sebuah penelitian bermaksud untuk memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa serta bagaimana penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh gambaran data yang jelas dan mendalam di lapangan tentang penelusuran pemahaman akuntansi perspektif petani dalam mengelola keuangan di kecamatan bandungan kabupaten semarang.

1.6.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Secara umum terdapat tiga metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode

²⁵ Wening Sahayu, 'Teori Metodologi Penelitian', Teori Metodologi Penelitian, 2012.

²⁶ Gamal Thabrani, 'Metode Penelitian: Pengertian & Jenis Menurut Para Ahli', Serupa.Id, 2021.

²⁷ Nofri Satriawan, 'Pengertian Metode Penelitian Dan Jenis-Jenis Metode Penelitian', Ranah Research, 2020.

²⁸ Sahayu.

penelitian campuran (kombinasi antara metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif).²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian menghasilkan data yang bersifat deskriptif sebagai hasil dari fenomena-fenomena yang nyata terjadi dan di teliti dalam penelitian yang berlangsung.³⁰

Penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami secara lebih mendalam bagaimana para petani memahami akuntansi dan bagaimana praktiknya melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti mengetahui secara langsung perilaku para petani sayur dalam mengelola keuangannya kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Pendekatan dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan dengan berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi manusia dalam situasi tertentu.³¹ Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan informan penelitian dalam menyelidikannya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun informan penelitian di kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan dari metode fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dalam pengalaman hidup seseorang. Penggunaan metode fenomenologi dalam penelitian ini diharapkan dapat menangkap pemahaman dan mengungkap makna individu tentang pemahaman akuntansi yang diterapkan berdasarkan pengalaman dari setiap individu.

1.6.2 Sumber data data

Menurut Mukhtar, sumber data penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data seperti dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan), data penelitian berupa data primer dan data sekunder.³² Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data primer dan mengumpulkan data sekunder dari banyak sumber seperti buku, skripsi, jurnal dan karya

²⁹ Nofri Satriawan.

³⁰ J Moeleong Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Revisi (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018).

³¹ Tjipto Subadi, Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006).

³² Yusuf Abdhul, 'Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli', Deepublishstore, 2022.

tulis lainnya yang dapat mendukung secara relevan serta dapat dijadikan acuan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi sumber data, pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti langsung dari responden. Jenis data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian dan data dapat dicatat ataupun direkam oleh peneliti. Data primer diperoleh dari informan secara langsung dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara dengan informan. Adapun yang di wawancara oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu petani local di kecamatan bandungan kabupaten semarang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari data-data yang sudah tersedia dan diperoleh oleh peneliti. Seperti rekaman audio, video, catatan lapangan, dokumen, observasi, foto/gambar, serta penelitian terdahulu yang relevan, untuk melengkapi penelitian ini.³³ Data sekunder dapat berupa data kepustakaan untuk mengumpulkan data maupun informasi dengan bantuan material, yaitu buku, catatan, dokumen, website, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan akuntansi.

1.6.3 Teknik pengumpulan data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik artinya metode atau sistem dalam mengerjakan sesuatu, sedangkan pengumpulan artinya proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, dan pengarahan. Menurut Djaman Satori, teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut Sugiyono, teknik dari pengumpulan, data yaitu sebagai langkah paling strategis untuk penelitian, karena merupakan tujuan utama dari

³³ Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cetakan Pe (Sleman: Deepublish Publisher, 2018).

penelitian tersebut adalah untuk memperoleh data.³⁴ Teknik pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan terperinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.³⁵ Observasi yaitu kegiatan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman akuntansi perspektif petani dalam mengelola keuangan di kecamatan bandungan kabupaten semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang belah pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁶ Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam hal ini yaitu kepada petani sayur dikecamatan bandungan kabupaten semarang. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan berbagai dokumen yang ada. Metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data yang didapat dari informan. Dokumentasi lebih mengarah pada bukti berupa sumber tertulis, gambar atau foto, dan sebagainya yang mengandung informasi berkaitan dengan penelitian. Teknik ini berupa sumber

³⁴ Abdhul.

³⁵ Zakky, 'Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum', Www.Zonareferensi.Com, 2020.

³⁶ Abdhul.

tertulis, rekaman, catatan-catatan yang relevan, serta penelitian terdahulu yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁷

1.6.4 Teknik analisis data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.³⁸ Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data yang diperoleh agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Setelah terkumpul dan telah memenuhi untuk menghasilkan data yang baik dan cermat maka penulis melakukan proses yaitu dengan :

1. Melakukan Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan memfokuskan pada hal penting yang ada dalam catatan yang diperoleh. Data yang diperoleh selama penelitian baik melalui dokumentasi maupun wawancara dengan informan.

2. Menyajikan Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu tahapan akhir dari analisis data, dimana kesimpulan yang diperoleh berasal dari irisan dan benang merah tema di tahap display data yang

³⁷ Sudaryana.

³⁸ Rizki, 'Teknik Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif, Menurut Para Ahli [Lengkap]', Pastiguna.Com, 2016.

akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Dengan adanya kesimpulan maka peneliti dapat mengetahui sejauh mana penerapan pencatatan akuntansi yang telah dilakukan oleh petani sayur di kecamatan bandungan dalam mengelola keuangan sehingga peneliti dapat mengetahui inti dari setiap kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini.³⁹

1.7 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan, maka disusun sistematika penulisan dalam skripsi adalah sebagai berikut:

1.7.1 Bagian muka

Berisi halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman lampiran-lampiran.

1.7.2 Bagian isi

Bagian isi skripsi, pada bagian ini termuat :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini memaparkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

Pada bab II ini memaparkan tentang topik penelitian yang meliputi kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

³⁹ Moeleong Lexy.

Pada Bab III memaparkan mengenai gambaran umum kecamatan bandungan kabupaten Semarang yang meliputi letak geografis, topografi, kondisi demografi, dan kondisi pertanian dikecamatan bandungan kabupaten semarang.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini membahas menjawab permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, pada bab ini hasil dan pembahasan hasil penelitian mengenai pemahaman akuntansi perspektif petani dalam mengelola keuangan di kecamatan bandungan kabupaten semarang.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V ini memaparkan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

PEMBAHASAN UMUM

2.1 Akuntansi

1.2.1 Pengertian akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan suatu kejadian ekonomi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Makna atau definisi akuntansi sangatlah bervariasi dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. AICPA (the committee on terminology of the american institute of certified public accountants) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang serta interpretasi dari hasil proses tersebut.⁴⁰

Menurut Grady dalam Nofianti (2012) bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang secara sistematis, otentik, mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, menganalisis, menafsirkan, dan menginterpretasikan seluruh transaksi dan kejadian, dalam rangka menyediakan informasi yang berarti dan dapat diandalkan yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterima. Sedangkan, Suwardjono (2005) mendefinisikan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan (teknologi) penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.⁴¹ Akuntansi dari beberapa sudut pandang yang berbeda yaitu dianggap sebagai seni, ilmu dan teknologi.

⁴⁰ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2010). 2.

⁴¹ Leny Nofianti, 'Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu Atau Teknologi', *Pekbis (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4.3 (2012).

Berbagai definisi diatas, akuntansi merupakan proses pencatatan, pengolahan informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang bersifat penting dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan, sehingga akuntansi sifatnya lebih luas dari pada teknik - teknik pencatatan semata-mata. Dalam prosesnya, akuntansi juga menghasilkan laporan keuangan yang merangkum informasi keuangan organisasi dalam bentuk satuan uang, yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan organisasi tersebut.

Pengertian akuntansi dikenal dengan proses pengidentifikasian, pencatatan, pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan dalam bisnis. Akan tetapi, secara praktik sehari-hari akuntansi juga digunakan dalam aktifitas masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh petani sayur. Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini. Akuntansi tidak hanya terbatas untuk perusahaan-perusahaan saja, tetapi juga dibutuhkan oleh organisasi terkecilpun.⁴² akuntansi merupakan bidang ilmu yang mengalami kemajuan cukup pesat.

1.2.2 Konsep dasar akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah aturan-aturan yang perlu dipahami dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai standar yang sama dalam pencatatan, sehingga pengolahan data berjalan dengan baik karena ada kesamaan pandangan sehingga dihasilkan laporan keuangan yang rapi, akurat, valid, dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Konsep dasar yang mendasari akuntansi adalah :

1. Kesatuan usaha

Perusahaan atau organisasi memiliki identitas terpisah dari pemiliknya, sehingga keuangan perusahaan tidak dicampur dengan keuangan pribadi.⁴³ sebagai contoh, jika seorang petani memiliki beberapa kebun yang berbeda, maka keuangan masing-masing kebun tersebut harus dianggap sebagai entitas terpisah dan dicatat secara terpisah dalam akuntansi, meskipun dimiliki oleh satu pemilik yang sama.

2. Kelangsungan usaha

⁴² Yulianti.

⁴³ Soemarso Slamet Rahardjo, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 6 (Jakarta: Salemba Empat, 2020). 971.

Perusahaan akan beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan operasinya dan memperhitungkan nilai aset dan kewajiban pada periode yang akan datang.

3. Uang sebagai alat ukur

Seluruh transaksi diukur dalam satuan uang yang stabil, sehingga memungkinkan untuk dibandingkan dan dihitung dalam periode waktu tertentu. Konsep ini mengasumsikan bahwa nilai uang yang digunakan dalam pengukuran tetap stabil dan tidak berubah, sehingga memungkinkan untuk membandingkan nilai aset dan kewajiban dalam periode waktu yang berbeda.

4. Harga perolehan

Harga penukaran merupakan dasar pengukuran yang tepat untuk perolehan, penggunaan, dan penukaran aset. Konsep ini didasari bahwa pertukaran merupakan harga yang paling objektif untuk tujuan pelaporan.⁴⁴ sebagai contoh, harga perolehan tanah pertanian adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli atau memperoleh hak atas tanah tersebut pada saat transaksi terjadi. Begitu pula dengan biaya produksi seperti biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, semuanya diukur berdasarkan harga perolehan pada saat biaya tersebut dikeluarkan.

5. Periode waktu

Kegiatan bisnis perusahaan diukur dan dilaporkan dalam periode waktu tertentu, konsepsi ini memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja keuangan dan operasionalnya dalam periode waktu tertentu, serta menyusun laporan keuangan secara periodik untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan pada periode waktu tersebut.

6. Pemadanan beban dan pendapatan

Beban atau biaya yang terkait dengan pendapatan harus dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan tersebut. Dengan kata lain, pengeluaran atau biaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan harus dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan tersebut, agar dapat memperlihatkan hubungan antara

⁴⁴ Rahardjo.

biaya dan pendapatan secara lebih akurat.⁴⁵ contohnya, seorang petani yang memiliki kebun jeruk akan mencatat biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, dan biaya lainnya dalam periode yang sama dengan pendapatan yang diterima dari penjualan buah jeruk tersebut. Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan untuk menanam, merawat, dan memanen jeruk harus dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan dari penjualan jeruk tersebut.

1.2.3 Prinsip dasar akuntansi

Prinsip dasar akuntansi adalah sebuah pedoman atau tata cara yang dijadikan dasar atau acuan dalam melaksanakan proses akuntansi, termasuk penyusunan informasi dalam laporan keuangan. Prinsip akuntansi merupakan himpunan prinsip, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang mengatur laporan keuangan. Prinsip-prinsip yang berlaku secara umum antara lain:

1. Prinsip biaya historis.

Prinsip biaya historis yaitu transaksi dicatat sesuai dengan harga sewaktu barang diperoleh sehingga dicatat sesuai harga perolehan yaitu saat pembelian sampai dapat digunakan. Contoh: harga beli mesin rp 50.000.000 biaya pemasangan rp 1.000.000 maka harga perolehan mesin tersebut rp 51.000.000.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (accrual basic)

Pengakuan pendapatan yaitu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan pada saat invoice diberikan walaupun uang belum diterima, atau utang diakui pada saat invoice diterima dan biaya diakui saat dibebankan meskipun uang belum dikeluarkan. Contohnya, pendapatan sudah dicatat tetapi belum menerima uang berubah menjadi piutang pendapatan, sewaktu-waktu akan dilunasi pembeli. Beban sudah dicatat tetapi belum membayar pencatatan menjadi beban yang masih harus dibayar, sewaktu-waktu akan dilunasi.

3. Prinsip mempertemukan (matching principle)

Prinsip mempertemukan artinya mempertemukan biaya dengan pendapatan untuk menentukan besarnya penghasilan. Karena biaya-biaya yang dikeluarkan

⁴⁵ Rahardjo.

maka pada akhir tahun harus dilakukan jurnal penyesuaian untuk mempertemukan biaya dan pendapatan.

4. Prinsip consistency (tetap)

Penerapan pencatatan secara taat (tidak berubah-ubah) atas prinsip, prosedur dan metode-metode akuntansi pada setiap periode akuntansi, sehingga dapat membandingkan dengan periode selanjutnya. Prosedur yang digunakan harus diterapkan secara konsisten, sehingga perbedaan bisa diketahui.

5. Prinsip pengungkapan penuh (lengkap)

Lengkap (completeness) adalah prinsip yang menyatakan harus ada kelengkapan menuangkan akun ke dalam laporan keuangan. Ketidaklengkapan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan. Keterangan tambahan atas laporan keuangan dibuat dalam bentuk catatan kaki dengan melampirkan standar akuntansi yang digunakan, perubahan-perubahan, kemungkinan timbulnya laba rugi bersyarat, informasi modal perusahaan, kontrak-kontrak pembelian.

6. Prinsip hati-hati. Hati-hati (conservatism)

Kehati-hatian yaitu pencatatan pendapatan jika memang saat menjual uang sudah diterima, tetapi untuk beban dan kerugian apabila sudah bisa diperkirakan, maka boleh dicatat dan diakui sebagai beban dan kerugian.

7. Prinsip nilai yang cukup berarti (penting)

Nilai yang cukup berarti (materiality) adalah prinsip yang menyatakan bahwa data yang dinilai penting dan dapat dinyatakan dengan uang, maka dimasukkan dalam laporan karena bila salah akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

8. Prinsip dapat dimengerti.

Dapat dimengerti (understandability) adalah prinsip bahwa laporan keuangan harus mudah dimengerti oleh pemakainya. Karena itu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk

mempelajari informasi. Prinsip akuntansi memiliki tujuan umum dan tujuan kualitatif laporan keuangan.⁴⁶

1.2.4 Akuntansi dalam islam

Islam tidak hanya hubungan antara manusia dan penciptanya, namun juga meliputi hubungan sosial antar manusia dan serta hubungan dengan alam dan lingkungannya. Oleh karena itu, islam merupakan bentuk cara hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Akuntansi islam jauh lebih luas dari hanya perhitungan angka, informasi keuangan atau pertanggungjawaban. Akuntansi dalam islam menyangkut semua penegakan hukum sehingga tidak ada pelanggaran hukum baik hukum sipil atau hukum yang berkaitan dengan hukum ibadah.⁴⁷ akuntansi dalam islam mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang didasarkan pada nilai-nilai islam dan ajaran al-quran. Akuntansi dalam islam mencakup transparansi, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Hal tersebut ditinjau dari al-quran dalam surat al-baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْخْسَ مِنْهُ شَيْءٌ ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا أَوْ ضَعِيْفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا بُضَارَ ۚ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ()

Artinya : *“hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan*

⁴⁶ Febby Kusuma Wardani And Billy Eka Wardana, 'Prinsip Dasar Dan Konsep Dasar Akuntansi', Asian Journal Of Management Analytics, 1.2 (2022) <<https://doi.org/10.55927/Ajma.V1i2.1485>>.

⁴⁷ Zakaria Batubara, 'Akuntansi Dalam Pandangan Islam', Jas (Jurnal Akuntansi Syariah), 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.46367/Jas.V3i1.163>>.

*persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”.*⁴⁸

Surat al-baqarah ayat 282 merupakan ayat yang memuat prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini mengatur mengenai kesaksian dan pengakuan dalam hal transaksi keuangan. Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan pedoman untuk mengadakan transaksi dengan cara yang adil dan jujur, serta menetapkan kesaksian sebagai bentuk bukti yang harus diberikan saat melakukan transaksi. Pedoman tersebut menunjukkan bahwa akuntansi harus didasarkan pada prinsip transparansi, kejujuran, dan keadilan. Ayat ini juga menekankan pentingnya dokumentasi dan pengarsipan dalam hal transaksi keuangan untuk membantu memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan jujur serta dapat menjadi alat untuk memperjelas dan kesaksian jika diperlukan di kemudian hari.

Nilai pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam akuntansi Islam. Ketiga nilai tersebut tentu saja sudah menjadi prinsip dasar yang operasional dalam prinsip akuntansi syariah. Berikut uraian yang ketiga prinsip yang terdapat dalam surat al-baqarah ayat 282 :

1. Prinsip pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban (accountability) selalu berkaitan dengan konsep amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah

⁴⁸ Hendra Sitompul, Mhd Syahman, Nurlaila Dan Harmain, 'Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Masjid Di Sumatera Timur', Human Falah, Volume 3.2 (2016).

diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Sebagai contoh, apabila nilai transaksi adalah sebesar rp 100 juta, maka akuntansi (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama.

3. Prinsip kebenaran

Prinsip ini tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Karena akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran, kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.⁴⁹

Akuntansi dalam islam berdasarkan quran surah al-baqarah ayat 282 tersebut menjelaskan perintah untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (accountability) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al- qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Oleh karena itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (decision making) melainkan pertanggungjawaban (accountability).⁵⁰

Transaksi ekonomi dalam islam memiliki urgensi yang tinggi hal ini menyebabkan diperlukannya pencatatan sebagai bukti hitam diatas putih sangat diperlukan karena dikhawatirkan ada pihak-pihak yang melanggar perjanjian transaksi. Nota, faktur dan kuitansi merupakan benda yang sangat penting sebagai sebagai bukti dalam melakukan pencatatan atau pembukuan untuk menghindari perselisihan antara pihak-pihak yang terkait dengan sebuah transaksi ekonomi

1.2.5 Akuntansi agrikultur

Akuntansi agrikultur adalah bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas agrikultur atau pertanian. Tujuan dari akuntansi agrikultur adalah untuk mengatur

⁴⁹ Batubara.

⁵⁰ Taufiqur Rohman And Umi Suswati Anggraeni, 'Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah', *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.54471/Muhasabatuna.V3i2.1170>>.

perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. Laporan keuangan dalam akuntansi agrikultur terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal. Manajemen keuangan dalam konteks agrikultur meliputi aktivitas dan fungsi seperti pengelolaan arus kas, pengukuran kinerja keuangan, dan manajemen hutang.⁵¹ Petani mungkin menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan prinsip akuntansi keuangan dalam konteks agrikultur, seperti kurangnya pemahaman tentang akuntansi keuangan dan kurangnya sumber daya untuk mengelola akuntansi keuangan mereka.

2.2 Pengelolaan keuangan

2.2.1 Pengertian pengelolaan keuangan

Keuangan merupakan hal yang serius. Jika keuangan tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan atau usaha. Dalam sebuah perusahaan atau usaha dibutuhkan bidang untuk mengurus keuangan atau biasa disebut manajemen keuangan. Pengelolaan atau manajemen adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengendalian atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.⁵² Keuangan merupakan suatu seni dan ilmu yang mengelola uang, baik itu yang memang dimiliki oleh sebuah badan usaha, pemerintah maupun dimiliki oleh perorangan.⁵³

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan harus dijalankan secara tepat dengan memperoleh dana dan memanfaatkannya secara efisien, sehingga usaha yang sedang dijalankan dapat bertahan hingga masa yang akan datang dan diharapkan dapat meminimalisir suatu bisnis atau usaha dari sebuah kegagalan. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.⁵⁴

⁵¹ Okky Dwi Berliantonnis And Puji Wibowo, 'Mengungkap Kebijakan Akuntansi Agrikultur Pada Tiga Kementerian Negara/Lembaga', *Akuntansiku*, 1.3 (2022) <<https://doi.org/10.54957/Akuntansiku.V1i3.286>>.

⁵² Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, Edisi 1 (Jakarta: Indeks, 2008). 6.

⁵³ Dkk Siti Aisyah, *Manajemen Keuangan*, Ed. By Wahyuddin (Yayasan Kita Menulis, 2020). 5.

⁵⁴ Reka Listiani, Agus Setiadi, And Siswanto Imam Santoso, 'Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara', *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.14710/Agrisocionomics.V3i1.4018>>.

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.⁵⁵ pengelolaan keuangan sebagai suatu serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta pengelolaan aktiva yang dimiliki guna memenuhi tujuan yang menyeluruh bagi suatu bisnis atau usaha.⁵⁶

2.2.2 Fungsi pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi seseorang guna melakukan pengambilan keputusan atau decision making yang dilakukan dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah keuangan yang berlaku diimbangi dengan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki.⁵⁷ dengan melakukan pengelolaan keuangan maka akan mendapatkan keuntungan bagi usaha atau perusahaannya. Fungsi dari pengelolaan keuangan adalah:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang menaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2. Pengendalian (Controlling)

Berhubungan dengan tindak pengavwasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjurnya.

3. Pemeriksaan (Auditing)

⁵⁵ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010). 5.

⁵⁶ Ainurfirza Dwi Alvianti, Memaknai Praktik Pengelolaan Keuangan Online Shop Untuk Keberlangsungan Usaha (Studi Pada Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang) (Malang, 17 August 2021) <[Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/30177](http://etheses.uin-malang.ac.id/Id/Eprint/30177)>.

⁵⁷ Alvianti.

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (Reporting)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.⁵⁸

Sedangkan, bagi para pelaku usaha pengelolaan keuangan secara umum memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan usaha yang dijalankan
2. Untuk mengetahui harta usaha dan harta pribadi dari pemilik untuk dilakukan pemisahan dan pemilahan kedua harta tersebut
3. Untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui sumber dan penggunaan dana usaha
4. Memudahkan usaha dalam membuat penganggaran dana yang tepat
5. Memudahkan usaha dalam melakukan perhitungan pajak usaha
6. Untuk mengetahui aliran dana usaha yang berbentuk tunai dalam kurun periode tertentu.⁵⁹

2.2.3 Tujuan pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup yang produktif, seperti investasi, menabung, atau bisnis. Pengelolaan keuangan memiliki tujuan agar dapat menghindarkan seseorang,⁶⁰ tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan pada suatu bisnis atau usaha yaitu untuk memaksimalkan nilai yang terdapat dalam suatu bisnis atau usaha karena

⁵⁸ Alvianti.

⁵⁹ Robert R. Winerungan, 'Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil Di Kelurahan Wanea Kota Manado', *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13.2 (2020) <<https://doi.org/10.36412/Abdimas.V13i2.2161>>.

⁶⁰ Salmiyah Thaha, 'Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka)', *Jurnal Edueco*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.36277/Edueco.V4i1.79>>.

sangat penting bagi usaha agar dapat bertahan dalam situasi pasar yang apabila suatu usaha dijual, maka nilai usahanya yang akan dibeli oleh calon pembeli. Kemudian bertujuan untuk menjaga kontrol terhadap stabilitas financial suatu usaha atau bisnis. Serta untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi di masa kini dan di masa yang akan datang pada suatu usaha atau bisnis.⁶¹

2.2.4 Proses pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif pada kehidupan seseorang seperti meningkatkan kesejahteraan keuangan, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi risiko keuangan, meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Adapun pengelolaan keuangan secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penganggaran.

Penganggaran merupakan hal yang penting dilakukan terlebih dalam kehidupan. Penganggaran diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan yang digunakan individu sebagai cadangan dalam mengantisipasi segala kemungkinan ketidakpastian dimasa depan. Penganggaran memungkinkan individu untuk bisa menentukan kebutuhan hidup sehari-sehari baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penganggaran dalam kehidupan petani dilakukan dengan melakukan penganggaran untuk membeli bibit, penganggaran untuk perawatan tanaman seperti pembelian pupuk, obat-obatan dan alat-alat pertanian untuk menunjang pertumbuhan tanaman., dan juga penganggaran untuk biaya panen dan pasca panen seperti pembelian karung, gaji pekerja panen, biaya transportasi dan lain sebagainya. Serta penganggaran untuk biaya pengelolaan usaha.

2. Pencatatan.

Pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran merupakan tindakan tepat untuk melihat dan mengontrol keuangan. Catatan akuntansi tidak untuk mempersulit melainkan sebagai pemberi petunjuk atau sebagai dasar pengambilan informasi.

⁶¹ Alvianti.

Dengan melakukan pencatatan, maka dapat menjelaskan dan merinci pengeluaran berdasarkan barang dan harganya hal itu akan memberikan kepuasan dan kenyamanan tersendiri

Pencatatan dalam kehidupan petani dapat dilakukan dengan mencatat semua jenis produk yang dihasilkan dan jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk tersebut. Petani juga perlu mencatat semua pengeluaran yang terkait dengan kegiatan pertanian, seperti biaya tanam, biaya pupuk, biaya pengairan, biaya panen, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu petani untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk produksi pertanian. Petani dapat membuat catatan tentang jumlah produk yang dihasilkan, produk yang terjual, serta produk yang masih tersisa dalam stok. Petani juga perlu mencatat hutang dan piutang yang dimilikinya.

3. Pengambilan keputusan.

Setiap individu mempunyai kerangka pemikiran sendiri dalam mengambil keputusan keuangan dan keputusan-keputusan yang diambil harus penuh pertimbangan untuk menghindari masalah keuangan. Peran pengambilan keputusan sangat penting dalam mengelola keuangan, misalnya ketika mempunyai keuangan berlebih apakah digunakan untuk safety kedepannya seperti halnya memasukkannya kedalam tabungan, melakukan investasi atau langsung digunakan secara keseluruhan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

4. Perencanaan keuangan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang merupakan bentuk kepedulian terhadap kehidupan masa depan. Ada beberapa kondisi yang mengharuskan adanya investasi dalam kehidupan petani, diantaranya seperti membeli lahan pertanian yang lebih luas atau melakukan perbaikan pada infrastruktur pertanian seperti irigasi, pemupukan, dan lain sebagainya. Mengembangkan usaha pertanian yang lebih beragam, seperti menanam berbagai jenis sayuran atau buah-buahan yang berbeda.⁶²

2.2.5 Pengelolaan keuangan islam

Pengelolaan keuangan islam adalah suatu sistem pengaturan keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam. Tujuan dari pengelolaan keuangan

⁶² Yulianti.

islam adalah untuk mencapai keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan individu atau institusi. Praktek pengelolaan keuangan dalam islam harus sesuai dengan syariat islam, baik dalam cara memperolehnya, membelanjakannya, mengembangkannya dan pendistribusiannya. Pengelolaan harta atau kekayaan yang dapat dilakukan oleh manusia terbagi dalam dua kategori yaitu :

1. Mencari atau mendapatkan kekayaan, yang dikenal dengan istilah ekonomi yaitu pendapatan
2. Menggunakan atau membelanjakan kekayaan yang diperoleh (infaq) atau yang dikenal dengann istilah ekonomi sebagai pengeluaran.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Secara sederhana konsep pengelolaan keuangan yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha antara lain:

1. Memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Saat menjalankan sebuah bisnis, sebaiknya memisahkan rekening pribadi dan bisnis. Hal ini untuk menghindari pemakaian uang hasil bisnis untuk keperluan pribadi.
2. Melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang terjadi. Pencatatan dilakukan ketika tedapat uang masuk dan keluar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah uang yang diperoleh dari transaksi yang terjadi dan peruntukan pengeluaran untuk keperluan usaha.
3. Melakukan pencatatan pembelian. Pencatatan pembelian meliputi seluruh transaksi pembelian barang-barang yang akan dijual, berfungsi pula untuk mengetahui harga perolehan dari suatu barang. Hal ini penting agar dapat menentukan harga jual sehingga tidak menimbulkan kerugian karena harga jual yang terlalu rendah dari perolehan barang.
4. Melakukan pencatatan persediaan barang. Catatan ini berisi tentang barang-barang yang tersedia ditambah barang masuk, dikurangi barang yang keluar. Catatan ini berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah persediaan yang dimiliki usaha.
5. Mencatat biaya operasional. Biaya ini meliputi biaya lain-lain seperti biaya pulsa, biaya listrik, biaya air, dan lain-lain.

6. Menentukan dan mencatat biaya gaji. Penentuan dan pencatatan gaji untuk karyawan, termasuk pemilik sendiri atau siapapun yang digunakan tenaganya oleh perusahaan.
7. Melakukan pemeriksaan keuangan secara teratur dan membuat laporan keuangan berkala dan yang baik.⁶³

Islam menerapkan pengelolaan keuangan yang efisien harus dilakukan untuk menghindari sifat boros atau kikir. Dalam islam, harta benda yang dimiliki setiap orang pada dasarnya adalah suatu amanah yang harus digunakan atau dinafkahkan sesuai dengan ketentuan allah swt. Harta kekayaan yang dimiliki harus dikelola sesuai dengan baik.⁶⁴ islam menjelaskan berbagai amanah tersebut :

1. Amanah yang berhubungan dengan hak orang lain

Harta yang dimiliki oleh setiap manusia, terdapat hak-hak orang lain yang dititipkan kepadanya. Hak-hak tertentu itu harus diserahkan kepada yang berhak dengan menafkahkan sebagian kelebihan kepada orang yang berhak melalui zakat, infak, dan sedekah.

2. Amanah yang berhubungan hak hidup masa kini

Setiap individu memiliki hak untuk menikmati kekayaan yang dimiliki untuk memperoleh kesenangan duniawi secara wajar dan tidak berlebihan. Allah swt. Telah menyatakan bahwa tidak semua manusia akan memperoleh rezeki yang banyak, adakalanya manusia diberi kondisi yang lapang dan adakalanya diberi kondisi yang sempit. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat menafkahkan/menggunakan hartanya sesuai dengan tingkat kemampuannya.

3. Amanah yang berhubungan dengan hak masa sulit.

Dalam kehidupan manusia selalu terdapat masa senang dan masa sulit, karena itulah allah swt. Menyatakan bahwa manusia yang baik adalah mereka yang dalam menafkahkan hartanya tidak berlebih-lebihan, namun juga tidak kikir. Allah swt.

⁶³ Novi Febriyanti and Kiky Dzakiyah, 'Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9.2 (2019) <<https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.102-115>>.

⁶⁴ Aini Masruroh, 'Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5.1 (2015) <<https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>>.

Akan memberikan rahmat kepada manusia yang membelanjakan harta dengan hemat, serta menyisihkan kelebihan untuk menghadapi hari kefakiran.

4. Amanah yang berhubungan dengan hak masa depan

Allah telah memberi pelajaran mengenai menghadapi masa depan melalui kisah mimpi nabi yusuf sebagai perintah untuk menyimpan kelebihan dari tujuh masa panen yang sangat baik untuk digunakan pada tujuh masa sulit. Nabi muhammad saw. Juga bersabda bahwa lebih baik meninggalkan keturunanmu dalam keadaan sehat dan kaya daripada meninggalkannya dalam keadaan miskin sehingga harus meminta-minta.

5. Amanah yang berhubungan dengan hak masyarakat.

Rezeki yang dilimpahkan kepada manusia, terdapat hak orang lain yang dititipkan, hak dirinya, dan hak keturunannya, serta masa depannya, dan juga hak untuk masyarakat. Karena itu, kelebihan rezeki dan harta harus digunakan untuk kegiatan produktif, sehingga dapat menyebarluaskan kemaslahatan kepada masyarakat, di sinilah akan muncul kerjasama. Dalam menjalankan usaha manusia dianjurkan untuk bekerjasama dengan orang lain, baik dalam bentuk perserikatan maupun dengan mempekerjakan orang lain.

2.3 Petani

2.3.1 Pengertian petani

Petani adalah individu yang melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bidang pertanian, melalui tahapan mulai dari pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan, hingga pemanenan. Petani adalah manusia yang memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan untuk memperoleh produksi yang berguna. Dengan demikian produksi mempunyai pengertian teknis dan ekonomis. Dalam pengertian teknisnya produksi berarti proses memadu dari faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sesuatu. Sedang dalam pengertian ekonomisnya produksi berarti pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan kepada orang banyak dengan demikian petani melakukan proses produksi yang didasarkan atas kemampuan ekonominya dengan segala tindakan yang diperhitungkan

secara ekonomis agar diperoleh produksi yang berguna atau bermanfaat bagi mau pun orang lain.⁶⁵

Petani memanfaatkan hasil tanaman dan hewan, serta melakukan perubahan terhadap sifat tanah untuk memaksimalkan manfaatnya. Usaha tani harus berusaha mengalokasikan sumber-sumber produksi yang dikuasainya, agar tercapai pendapatan maksimum. Oleh karena itu, setiap orang yang melakukan hal tersebut dapat dianggap sebagai petani. Petani dalam menjalankan usaha taninya tiap petani memegang tiga peranan yaitu :

1. Petani sebagai jurutani

Tiap petani adalah pemelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil hasilnya yang bermanfaat.

2. Petani sebagai pengelola

Keterampilan bercocok tanam sebagai jurutani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong kemauan. Termasuk didalamnya pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

3. Petani sebagai manusia/anggota masyarakat

Petani adalah lebih dari pada jurutani dan manajer, ia adalah seorang manusia dan menjadi anggota dari dua kelompok manusia yang penting baginya yaitu sebagai anggota sebuah keluarga dan sebagai anggota masyarakat.⁶⁶

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi produksi petani

Produksi tidak akan terjadi ketika tidak ada bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi. Untuk dapat melakukan produksi, seseorang membutuhkan tenaga manusia, sumber daya alam, modal dalam berbagai bentuknya, dan kemampuan yang diperlukan. Usaha tani melakukan usaha memadu faktor-faktor produksi (luas tanah,

⁶⁵ Suproyo Suproyo, 'Ciri-Ciri Pengertian Petani Kecil', *Agro Ekonomi*, 27.12 (2016) <<https://doi.org/10.22146/Agroekonomi.16887>>.

⁶⁶ Mandru, 'Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

modal, tenaga, pupuk, obat-obatan, bibit) dengan skill tertentu untuk memperoleh produksi petani. Tinggi rendahnya produksi petani tergantung dari:

1. Luas tanah usahatani/tanah garapan

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar. Tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.⁶⁷

2. Modal

Modal merupakan unsur produksi yang paling penting, karena tanpa adanya modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian, besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia.⁶⁸

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan usaha memproduksi barang dan jasa. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu bagi usaha tani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Peranan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang menghemat tenaga (teknologi mekanis) karena mahal dan ada hal-hal tertentu yang memang tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan.⁶⁹

⁶⁷ Abd Rahim And D R D Hastuti, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, Dan Kasus)*, Penebar Swadaya, 2007.

⁶⁸ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*, Penebar Swadaya, 2015.

⁶⁹ Suratiyah.

4. Keahlian atau kualitas tenaga

Masalah kualitas tenaga kerja, jika tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

5. Tingkat penggunaan teknologi

Teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi pertanian merupakan alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai. Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah.⁷⁰

2.3.3 Faktor yang memengaruhi Pendapatan petani

besarnya pendapatan masyarakat petani diperhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usaha pertanian tersebut. Penerimaan suatu hasil pertanian akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luasnya lahan pertanian, jenis tanaman pertanian, harga hasil pertanian dan manajemen hasil pertanian(hasil panen), sedang besarnya biaya suatu usaha tani akan dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis dan varietas komoditi yang ditanam, teknis budidaya serta tingkat teknologi yang digunakan.⁷¹

Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu :

1. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman dll
2. Tingkat Produksi yang diukur lewat produktifitas/ha dan indeks pertanaman

⁷⁰ Sri Ramadhani, 'Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros', Skripsi, 2017.

⁷¹ Kholili.

3. Pilihan dan kombinasi
4. Intensitas perusahaan pertanaman
5. Efisiensi tenaga kerja.⁷²

2.3.4 Peran Sektor Pertanian

Secara tradisional, peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya dipandang pasif sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya di anggap sebagai sumber tenaga kerja dan dan sektor penghasil bahan-bahan pangan. Adapun peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu:

1. Sebagai sektor penghasil bahan pangan
2. Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain
3. Sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi negara
4. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.

Pada kaitannya sektor pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sektor yang memiliki keterkaitan terhadap angka yang diperoleh pada PDRB, sektor pertanian juga memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor lainnya. contohnya pemerataan tenaga kerja. Salah satu alasan mengapa sektor pertanian memiliki kaitan dengan sektor lainnya adalah karena sebagian besar bahan baku industri berasal dari sektor pertanian. Komoditas padi merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dibutuhkan oleh sektor Industri untuk bahan pangan. Terdapat juga tanaman kedelai pada Industri minuman yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan susu kedelai. Jadi, terdapat peran penting pertanian pada sektor ekonomi lainnya, maka akan meningkatkan sumbangan pada pendapatan PDRB dari penjualan hasil produksi tersebut, pertanian juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan penciptaan nilai tambah karena kontribusinya terhadap PDRB.⁷³

2.3.5 Pengelolaan keuangan petani

⁷² Indah Vivi Nur Sari, 'Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Biomass Chem Eng*, 3.2 (2018).

⁷³ Mi'rojun Nurun Nadziroh, 'Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan', *Jurnal Agristan*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.37058/Ja.V2i1.2348>>.

Pengelolaan atau manajemen merupakan aspek penting dalam keberhasilan usaha pertanian, karena pengelolaan yang efektif sangat menentukan kesuksesan usaha tersebut. Penentuan tujuan yang jelas dan spesifik sangatlah penting, karena setiap kegiatan harus terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Namun, sayangnya, banyak petani yang kurang memperhatikan aspek ini karena kesibukan mereka dan menganggap bahwa mengelola usaha pertanian hanyalah sebuah kewajiban, pekerjaan, dan rutinitas sehari-hari yang tidak berubah. Hal ini dapat menyulitkan dalam mengukur keberhasilan di masa depan. Sebaliknya, dengan tujuan yang jelas dan terarah, petani dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan mengarahkan segala kegiatan usaha pertanian mereka menuju tujuan tersebut.

Pemahaman dan pengetahuan prosedur manajemen merupakan hal yang sangat perlu bagi petani, khususnya dalam menyelesaikan masalah yang muncul. Sebagai seorang manajer, petani harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai permasalahan yang terkait dengan usaha pertaniannya. Untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah tersebut, petani harus melalui beberapa tahapan yang diperlukan sebagai seorang manajer, yaitu :

1. Petani harus mengetahui apa akar permasalahannya dan bukan hanya gejala atau penampakan sesaat saja.
2. Petani harus mengumpulkan data dan fakta yang ada.
3. Petani harus mampu mengevaluasi dan menemukan alternatif pemecahan masalah.
4. Sebagai manajer seorang petani harus mampu mengambil keputusan untuk bertindak mengatasi permasalahan yang timbul tersebut.⁷⁴

Keberhasilan suatu usaha pertanian bergantung pada pengelolaan yang diterapkan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi petani agar dapat mengelola bisnisnya secara efektif dan memaksimalkan keuntungan usahanya. Petani yang mengelola keuangannya dengan baik dapat mengurangi risiko kegagalan panen, membantu menghemat biaya produksi dan meningkatkan produksi. Petani yang mengelola keuangannya dengan baik dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari hasil panen dan membantu petani untuk membuat strategi jangka panjang serta

⁷⁴ Suratiyah.

meningkatkan kinerja usaha mereka. Oleh karena itu, manajemen yang efektif sangatlah penting

2.4 Fenomenologi

Fenomenologi yaitu pendekatan dengan berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi manusia dalam situasi tertentu. Fenomenologi adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis pemahaman akuntansi dan kesadaran emosional, spiritual, dan sosial dan juga dapat digunakan untuk memahami peran akuntan dalam masyarakat. Selain itu, fenomenologi dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana akuntansi digunakan sebagai penilaian kinerja dan memengaruhi perilaku manajemen. Fenomenologi adalah paradigma yang erat kaitannya dengan studi kesadaran.⁷⁵ Hal tersebut mencoba untuk menangkap tidak hanya apa yang kita rasakan melalui indera kita tetapi juga struktur pikiran kita tentang objek yang kita lihat.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mempelajari pengalaman sadar termasuk menggambarkan atau menafsirkannya untuk dihubungkan dengan konteks yang relevan. Dalam konteks akuntansi, fenomenologi dapat digunakan untuk mempelajari pengelolaan keuangan petani sayur dengan akuntansi meskipun secara sederhana. Hal ini juga dapat digunakan untuk mempelajari peran akuntansi dalam mempersiapkan perubahan organisasi menuju pusat kesejahteraan masyarakat. Fenomenologi digunakan sebagai metodologi untuk penelitian kualitatif di bidang akuntansi. Ini adalah alat yang berguna untuk memahami peran akuntansi bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana fenomenologi digunakan dalam penelitian akuntansi:

1. Memahami pemahaman siswa tentang akuntansi dan kesadaran emosional, spiritual, dan sosial
2. Mempelajari penerapan akuntansi berbasis akrual pada instansi layanan umum
3. Memahami praktik akuntansi dalam bisnis ritel
4. Membingkai penelitian akuntansi keuangan dalam paradigma interpretatif-fenomenologi dengan konteks budaya dan kearifan lokal
5. Mempelajari peran akuntansi dalam masyarakat dan bagaimana mereka memahami profesi mereka sendiri
6. Memahami praktik akuntansi untuk pengeluaran eksplorasi di perusahaan pertambangan

⁷⁵ Subadi.

Dalam studi ini, fenomenologi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan interpretasi individu atau kelompok yang terkait dengan praktik dan konsep akuntansi. Ini adalah alat yang berharga untuk mengeksplorasi aspek subjektif akuntansi dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik akuntansi dibentuk oleh konteks sosial, budaya, dan sejarah.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Letak geografi

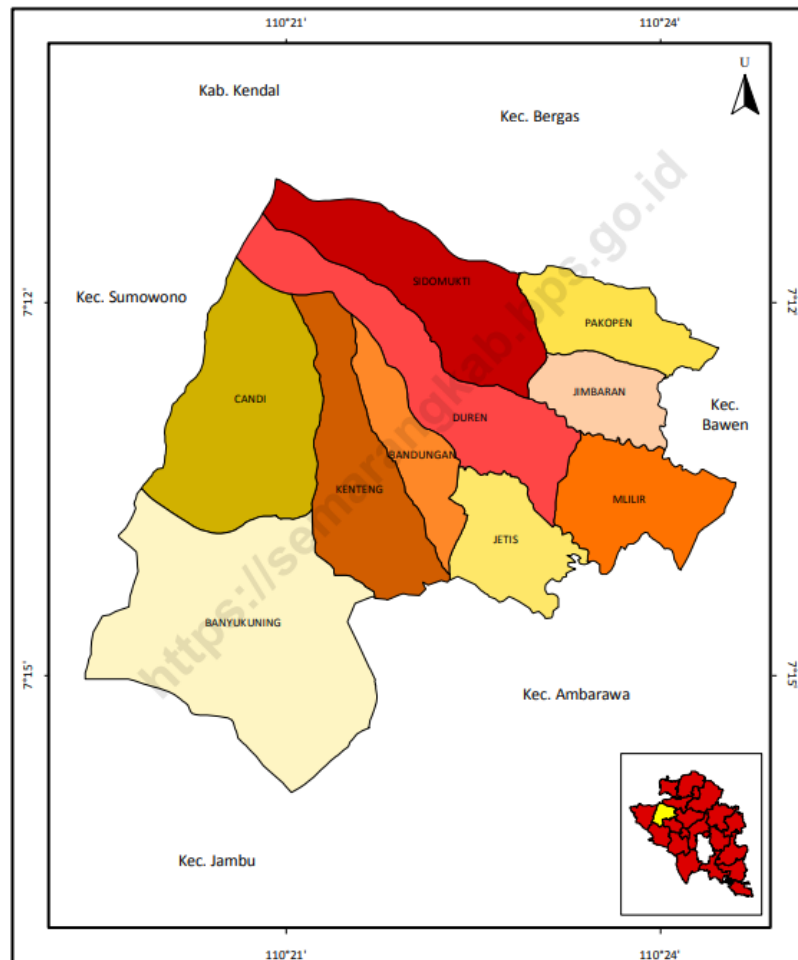
Kecamatan Bandungan adalah satu dari sembilan belas kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan merupakan kecamatan baru di wilayah Kabupaten Semarang, karena pada awal tahun 2007 kabupaten Semarang kembali melakukan pemekaran wilayah kecamatan. Kecamatan Bandungan ini merupakan pecahan dari kecamatan Jambu, kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Bawen. Wilayah kecamatan Bandungan terdiri dari 10 desa atau kelurahan yang pembentukannya dengan mengambil 6 desa atau kelurahan dari kecamatan Ambarawa, 3 desa dari kecamatan Bawen, dan 1 desa dari kecamatan Jambu. Untuk menuju ke Kecamatan Bandungan, terdapat 2 pintu utama yaitu dari Ungaran dan Ambarawa.

Kecamatan Bandungan yang berada di kaki Gunung Ungaran + 15 km di sebelah barat daya Kota Ungaran. Sedangkan dari daerah Ambarawa dapat dijangkau dengan jarak yang relatif dekat yaitu ± 5 km kearah Selatan melalui jalur jalan provinsi yang merupakan jalan utama kota. Dengan jalur ini, Kecamatan Bandungan dihubungkan langsung dari dan ke Kota Ambarawa, Salatiga atau kota-kota bagian Selatan di Kabupaten Dati II Semarang.

Secara administratif, Kecamatan Bandungan kabupaten semarang yang terletak pada posisi antara $110^{\circ} 19' 23''$ hingga $110^{\circ} 24' 36''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 11' 0''$ hingga $7^{\circ} 15' 56''$ Lintang Selatan. Secara administrasi, berbatasan dengan beberapa daerah-daerah disekitarnya, antara lain:

Sebelah utara	: kecamatan kendal
Sebelah selatan	: kecamatan ambarawa
Sebelah timur	: kecamatan bergas dan kecamatan bawen
Sebelah barat	: kecamatan sumowono

Gambar 3.1
Peta Wilayah Kecamatan Bandungan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Bandungan, 2022

Luas wilayah kecamatan bandungan kabupaten semarang adalah 48,23 km². Secara garis administrasi Kecamatan Bandungan dibagi menjadi 9 desa dan 1 kelurahan, dengan wilayah terluas adalah Desa Candi sebesar 10,82 km² (22,44%). Sedang, pada Desa Jimbaran adalah Desa paling kecil dengan luas 2,05 km². Kecamatan Bandungan, khususnya pada tingkat desa/ kelurahan, terdapat sebanyak 71 dusun dan 70 Rukun Warga atau RW. Dan dari masing-masing Rukun Warga atau RW, terdapat sebanyak 329 Rukun Tetangga atau RT.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Kecamatan Bandungan

No	Desa/kelurahan	Luas (km ²)	%
1	Mlilir	3,29	6,82

2	Duren	3,08	6,39
3	Jetis	2,79	5,78
4	Bandungan	4,34	9,00
5	Kenteng	3,57	7,40
6	Candi	10,82	33,43
7	Banyukuning	9,25	19,18
8	Jimbaran	2,05	4,25
9	Pakopen	3,07	6,37
10	Sidomukti	5,97	12,38
Jumlah		48,23	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Bandungan, 2022

3.2 Topografi

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kecamatan yang berada di dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang yang terletak di lereng Gunung Ungaran. Kecamatan Bandungan terletak di sebelah selatan kota Semarang yang dapat ditempuh dari arah Semarang berkisar 23 km, dari Ungaran 12 km, dan dari Ambarawa berkisar 7 km. Kecamatan Bandungan termasuk salah satu kecamatan yang berada di titik paling tinggi di kabupaten Semarang dengan ketinggian rata-rata desanya 831m diatas permukaan air laut sehingga sangat cocok untuk ditanami sayuran, buah dan tanaman hias.

Iklim Kecamatan Bandungan adalah iklim tropis dengan curah hujan sebesar 1.311 mm selama satu tahun dan suhu udara yang berkisar antara 20°C – 27°C membuat Kecamatan Bandungan bersuhu sejuk. Kode Pos Kecamatan Bandungan adalah 50614, 50661 dan 50663.

Kecamatan bandungan berada pada Kemiringan lereng, kecamatan ini dibedakan menjadi 5, yaitu kemiringan lereng 3%-8% (B), 8%-15% (C), 15%-30% (D), 30%-45% (E) dan 45%-60% (P). Sebagian besar wilayah termasuk kategori lereng C dan D. Suhu tertinggi adalah 22,64°C dan suhu terendah adalah 13,91°C.

3.3 Kondisi demografi

Jumlah kepala keluarga : 20.325

Jumlah penduduk : 59.247

Penduduk laki-laki : 29.795

Penduduk perempuan : 29.452

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Bandungan

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Mlilir	3.086	3.030	6.116
2	Duren	2.994	3.021	6.015
3	Jetis	2.385	2.357	4.742
4	Bandungan	3.697	3.655	7.352
5	Kenteng	2.608	2.608	5.216
6	Candi	3.715	3.696	7.411
7	Banyukuning	3.854	3.776	7.630
8	Jimbaran	2.247	2.252	4.499
9	Pakopen	2.319	2.316	4.635

10	Sidomukti	2.890	2.741	5.631
Jumlah		29.795	29.452	59.247

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Bandungan, 2022

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan jumlah dari 10 desa/kelurahan berjumlah 59.247 penduduk dengan rincian Penduduk Laki-laki berjumlah 29.795 dan Penduduk Perempuan sebanyak 29.452. penduduk tertinggi terletak pada desa banyukuning yang berjumlah 7.630 penduduk. Kemudian penduduk terendah terdapat pada desa jimbaran dengan jumlah penduduk sebanyak 4.499 warga.⁷⁶

Masyarakat Kecamatan Bandungan sebagian besar memiliki pola kehidupan pedesaan yaitu penduduk yang segala sesuatunya masih dalam tingkatan sederhana. Kondisi semacam ini dapat terlihat dari aktivitas penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani ataupun buruh tani. Berdasarkan data yang diolah mengenai Kecamatan Bandungan tahun 2015, mata pencaharian kecamatan ini dikelompokkan dalam beberapa jenis yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3

Jumlah dan Persentase Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Bandungan

No	Lapangan Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tanaman Pangan	2.083	6,43
2	Pertanian	13.510	41,67
3	Perkebunan	319	0,98
4	Perikanan	26	0,08
5	Peternakan	789	2,43

⁷⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. (2022). Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2022 [Laporan Statistik]. Badan Pusat Statistik. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang \(Bps.Go.Id\)](https://bps.go.id)

6	Industri	2.72	8,39
7	Konstruksi	1.697	5,23
8	Perdagangan	4.905	15,13
9	Hotel dan Rumah Makan	2.027	6,25
10	Transportasi dan Pergudangan	1.021	3,15
11	Pertambangan dan penggalian	19	0,06
12	Listrik dan gas	29	0,09
13	Informasi dan Komunikasi	62	0,19
14	Keuangan dan Asuransi	91	0,28
15	Jasa Pendidikan	524	1,62
16	Jasa Kesehatan	129	0,40
17	Jasa Kemasyarakatan	2,469	7,62
Jumlah		32.420	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Bandungan, 2015

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32.420 Penduduk mayoritas Penduduk kecamatan bandungan berprofesi sebagai petani dengan berjumlah 13.510 warga dan sebanyak 26.827 penduduk masih belum atau tidak bekerja. Selain itu Penduduk kecamatan bandungan banyak yang berprofesi sebagai pedagang dengan rincian sebanyak 4.905 Penduduk. Data diatas juga menunjukkan profesi Pertambangan dan penggalian merupakan profesi yang paling rendah yang di geluti penduduk kecamatan bandungan.

3.4 keadaan pertanian kecamatan bandungan

Kecamatan Bandungan secara administrasi terdiri dari 10 Desa dengan populasi penduduk 59.247 jiwa. Berdasarkan data yang diolah dari BPS Kabupaten Semarang, kehidupan masyarakat Kecamatan Bandungan menggantungkan hidupnya dari bertani dan berladang sayuran. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mata pencaharian masyarakat Kecamatan Bandungan. Keadaan ini dilatarbelakangi oleh sebagian penduduk yang cenderung menggarap lahan pertanian atau buruh tani karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan turun temurun yang telah digeluti selama bertahun-tahun. Secara umum, produksi pertanian di Kecamatan Bandungan tahun 2021 ini mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, komoditas tanaman pangan di Kecamatan Bandungan dengan produksi terbesar adalah padi sawah yang menghasilkan 5.933 ton dengan luas panen sebesar 1.020 ha. Untuk produksi tanaman sayuran terbesar berasal dari komoditas sawi menghasilkan 31.875 kuintal sayuran. Sementara produksi buah-buahan terbanyak di Kecamatan Bandungan sebesar 110.382 kuintal berasal dari komoditas alpukat.⁷⁷

Kecamatan Bandungan yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Semarang termasuk kedalam kawasan Agropolitan Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan mempunyai berbagai macam potensi Sumber Daya Alam yang didukung oleh kondisi lahan dan iklim yang sesuai sebagai pengembangan pertanian sehingga dapat terbentuk sentra potensi komoditas pertanian dan perkebunan yang mendukung untuk dikembangkan guna tercapainya kebutuhan pangan bagi masyarakat dan memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Kecamatan Bandungan memiliki sejumlah lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam. Lahan pertanian tersebut dapat berupa sawah, ladang, atau kebun di area perbukitan. Lahan pertanian di kecamatan ini memiliki beragam ukuran, mulai dari lahan kecil di pekarangan rumah hingga lahan pertanian komersial yang lebih luas. Tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang-kacangan, dan ubi jalar merupakan komoditas utama dalam pertanian Kecamatan Bandungan. Petani biasanya menanam tanaman pangan ini untuk memenuhi kebutuhan lokal dan sebagai sumber penghasilan. Bandungan juga memiliki potensi dalam budidaya hortikultura atau tanaman sayuran dan buah-buahan.

kondisi pertanian dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti iklim, teknologi pertanian yang digunakan, kebijakan pemerintah, serta keterampilan dan pengetahuan petani setempat. Bandungan Kabupaten Semarang merupakan pemasok sayuran bagi pasar tradisional

⁷⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. (2015). Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2015. [Laporan Statistik]. Badan Pusat Statistik. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang \(Bps.Go.Id\)](https://bps.go.id)

di Kota Semarang, juga kota-kota lain seperti Magelang, Solo dan DI Yogyakarta. Sayuran seperti wortel, kool, kentang, daun seledri juga bawang putih. Kecamatan bandungan memiliki potensi yang besar pada pertanian tanaman sayur-sayuran. Keadaan topografi daerah yang berbukit dan bergunung membuat daerah tersebut memiliki produksi sayur yang cukup besar. Produksi sayuran lombok, kubis, tomat, bawang daun, petsai/sawi, dan labu siam sangat dominan dibandingkan komoditi sayuran lainnya dengan produksi lebih dari 100 ribu kuintal. Komoditas tanaman buah-buahan dengan produksi terbesar adalah buah alpukat, pisang, dan durian⁷⁸. Bagi wisatawan, usai mengunjungi kawasan wisata Bandungan maupun destinasi Gedong Songo, bisa meluangkan waktu ke pasar sayur Bandungan, untuk melihat proses bongkar muat sayuran, sekaligus belanja sayuran dengan harga miring.

⁷⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. (2020). Kecamatan Bandungan Dalam Angka 2020 [Laporan Statistik]. Badan Pusat Statistik. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang \(Bps.Go.Id\)](https://bps.go.id)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Informan penelitian

Penelitian ini menelusuri akuntansi dalam perspektif petani di wilayah kecamatan bandungan kabupaten semarang. Informan yang pertama dalam penelitian ini yaitu Bernama Bapak Asrori, seorang pria berusia 58 tahun yang merupakan seorang petani yang telah berkecimpung dalam dunia pertanian selama kurang lebih 33 tahun sejak tahun 1990. Meskipun hanya memiliki latar pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Bapak Asrori telah berhasil membangun karier dan pengalaman yang luas di bidang pertanian. Pengalaman panjangnya dalam bertani membuktikan ketekunan dan keahliannya dalam mengelola lahan dan tanaman. Bapak asrori ini merupakan petani dengan meiliki lahan sendiri.

Informan kedua dalam penelitian ini bernama bapak dawaliyah. Beliau merupakan seseorang yang sudah bergerak lama dalam dunia pertanian. Bapak dawaliyah merupakan seorang petani dengan lahan milik pribadi dan juga penggarap lahan milik orang lain. Bapak Dawaliyah, seorang pria berusia 58 tahun, memiliki latar belakang pendidikan hingga tamat Sekolah Dasar (SD). Meskipun demikian, pada tahun 1991, ia memutuskan untuk memulai karir sebagai petani. Selama 32 tahun terakhir, Bapak Dawaliyahi telah mengabdikan hidupnya dalam dunia pertanian. Keberanian dan ketekunan yang dimiliki oleh Bapak Dawaliyahi memungkinkannya untuk mengembangkan keahlian dalam bidang pertanian meskipun dengan latar belakang pendidikan yang terbatas. Ia telah menjalani perjalanan panjang yang penuh tantangan dalam menghadapi dinamika pertanian, tetapi semangat dan dedikasi yang tinggi telah menjadikan petani ini berhasil bertahan dan terus berkembang dalam usahanya.

Informan ketiga dalam penelitian ini yaitu bernama bapak kedi yang merupakan seorang petani yang berumur 40 tahun dengan pendidikan terakhirnya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Meskipun demikian, beliau telah lama berkecimpung dalam dunia pertanian selama kurang lebih 12 tahun sebagai petani. bapak kedi merupakan petani penggarap lahan milik orang lain. Bapak Kedi memiliki semangat yang tinggi dan dedikasi yang kuat terhadap pekerjaannya dibidang pertanian. Meski memiliki keterbatasan pendidikan formal, beliau telah

memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam mengolah tanah dan menanam sayur-sayuran. Keuletan dan kegigihan Bapak Kedi telah membawanya meraih hasil yang memuaskan dalam usahanya sebagai petani.

Tabel. 4.1
Daftar Informan Penelitian

no	Nama petani	umur	Pendidikan terakhir	Pengalaman bertani	Status
1	asrori	58 tahun	SMP	33 tahun	Petani lahan pribadi
2	dawaliyah	58 tahun	SD	32 tahun	Petani lahan pribadi dan petani penggarap
3	kedi	40 tahun	SD	12 tahun	Petani penggarap

4.2 Hasil dan pembahasan

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.⁷⁹ Akuntansi tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak eksternal perusahaan dalam hal penyediaan informasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manajer sebagai dasar dalam melaksanakan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.⁸⁰

Akuntansi dapat dikatakan sebagai seni karena untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan akuntansi orang tersebut harus terjun langsung dalam dunia praktik.⁸¹ Sedangkan Triyuwono (2015) mengatakan bahwa akuntansi selalu terikat pada realitas sosial di mana akuntansi itu dipraktikkan.⁸² Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwasanya akuntansi itu mempunyai pengertian yang luas, akuntansi tidak pakem seperti yang sudah di standarkan, sehingga akuntansi bisa digunakan oleh bidang-bidang yang tidak pernah terpikirkan

⁷⁹ Syaiful Syawal, 'Bab Ii Landasan Teori', Journal Of Chemical Information And Modeling, 53.9 (2020).

⁸⁰ Khusnatul Zulfa Wafirotn, 'Manfaat Akuntansi Bagi Perusahaan', *Ekulilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 6.1 (2016) <<https://doi.org/10.24269/ekulilibrium.v6i1.254>>.

⁸¹ Suwardjono, 'Teori Akuntansi: Perekayasa Laporan Keuangan. Bpfe- Yogyakarta', Teori Akuntansi Perekayasa Laporan Keuangan (Edisi Ketiga), 2010.

⁸² Iwan Triyuwono, Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, Dan Teori (Ke-2), Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

sebelumnya, salah satunya petani. Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini. Akuntansi tidak hanya terbatas untuk perusahaan-perusahaan saja, tetapi juga dibutuhkan oleh organisasi terkecilpun, seperti petani.

Penelitian ini membahas tentang pemahaman akuntansi menurut pandangan ekonomi petani di kecamatan bandungan kabupaten semarang. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan melibatkan para petani sebagai informan berdasarkan pengalaman mereka. Upaya tersebut dilakukan dengan menggali kesadaran para informan dalam memaknai akuntansi dalam usaha pertanian mereka dan peneliti berusaha untuk mengesampingkan teori, dan pengetahuan mereka terhadap akuntansi. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan memberikan kesempatan kepada para informan untuk memberikan informasi tanpa adanya campur tangan dari peneliti, orang lain, atau bahkan diri mereka sendiri.

Akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan suatu usahanya. Pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan atau pembukuan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan dan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Hubungan erat antara akuntansi dan laporan keuangan memberikan dampak yang efektif dalam pengembangan bisnis sebuah entitas.⁸³ Di kecamatan bandungan kabupaten semarang, sektor pertanian telah dijadikan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Agribisnis adalah potensi yang luar biasa karena sifatnya yang merupakan kebutuhan pokok. Ada berbagai sektor agribisnis yang bisa dikembangkan seperti tanaman obat, sayuran, buah-buahan, susu, peternakan, dan masih banyak lagi yang lainnya.⁸⁴ Usaha Agribisnis atau pertanian merupakan salah satu usaha yang selalu menjadi kebanggaan setiap daerah karena akan menjadi salah satu tumpuan untuk sektor pangan bahkan menjadi daya tarik tersendiri pada sektor pariwisata. Tentunya setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam sektor pertanian. Salah satunya di kecamatan bandungan kabupaten semarang yang terus meningkatkan produktivitas UMKM sebagai sektor pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan bandungan kabupaten semarang khususnya di bidang pangan.

Hal tersebut dapat dilihat dari data BPS kecamatan bandungan 2022 yang mencantumkan bahwa produksi pertanian di Kecamatan Bandungan tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya dan komoditas tanaman pangan di Kecamatan

⁸³ Alvianti.

⁸⁴ Mariana Rachmawati And Others, 'Strategi Pemberdayaan Dalam Mengoptimalkan Potensi Agribisnis Di Pedesaan', Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat, 1.2 (2021) <<https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.10645>>.

Bandungan dengan produksi terbesar adalah padi sawah yang menghasilkan 5.933 ton dengan luas panen sebesar 1.020 ha.⁸⁵ Kecamatan Bandungan merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam sektor pertanian di Kabupaten Semarang. Dikenal sebagai daerah pertanian terbesar, kecamatan ini memiliki potensi dan produktivitas yang tinggi dalam sektor pertanian. Kondisi geografis yang subur dan iklim yang mendukung membuat Bandungan menjadi tempat yang ideal untuk bertani.

Akan tetapi, praktik akuntansi yang dilakukan di daerah kecamatan bandungan kabupaten semarang belum sepenuhnya didasarkan pada teori keuangan dan standar keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagian besar entitas kecil menerapkan praktik pencatatan dan pembukuan secara sederhana sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Meskipun demikian, usaha-usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun, bahkan tanpa menggunakan standar keuangan yang telah ditetapkan. Pemahaman mengenai akuntansi oleh para petani berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada beberapa petani di kecamatan bandungan kabupaten semarang.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pandangan yang berbeda tentang kegiatan pencatatan keuangan dalam akuntansi. Informan menggunakan akuntansi untuk mencatat bahan baku dan hasil panen yang dijual. Selain itu, akuntansi digunakan untuk memahami kondisi keuangan usaha dan untuk mendapatkan tambahan modal jika diperlukan. Penelitian ini melibatkan tiga petani lokal dengan pengetahuan yang sangat awam tentang aktivitas pembukuan. Pemahaman mereka tentang akuntansi adalah pencatatan pembukuan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan usaha. Contohnya, keputusan tentang menentukan modal yang disediakan untuk usaha taninya. Seperti yang dikatakan oleh bapak kedi, sebagai berikut :

(“Ilmu tentang itungan keuangan, nyatet-nyatet duit, catatan untuk hal yang penting.... Yo koyo modal benih, pupuk, tenaga, plastic polibek dan lainnya “)⁸⁶

“Ya keuangan lebih tertata, yang dari modal kemaren diputer buat modal lagi trus keuntungane buat mencukupi kebutuhan keluarga. Nek dicatet trus ngerti modal e seng harus diputer lagi gitu”

Praktik akuntansi oleh para petani tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Hal ini karena mayoritas petani tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Walaupun usahanya tergolong usaha yang sudah berjalan cukup lama, namun latar belakang

⁸⁵ [Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang \(Bps.Go.Id\)](http://Bps.Go.Id)

⁸⁶ Kutipan Wawancara Bapak Kedi.

pendidikan tertinggi hanya pada Sekolah Menengah Pertama Atau Sekolah Dasar (SD) bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan formal. Oleh karena itu pencatatan keuangan yang dilakukan tergolong sederhana dan bahkan tidak tercatat. Saat ini, terdapat standar keuangan yang berlaku yang dikenal sebagai SAK EMKM.

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Makro yang secara khusus dirancang sebagai tolak ukur standar akuntansi keuangan pada UMKM.⁸⁷ Standar ini mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimal harus mencakup Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang memberikan informasi tambahan dan rincian akun-akun tertentu.⁸⁸ Namun, para petani di sini masih belum memahami konsep SAK EMKM. Meskipun para petani tidak menggunakan akuntansi yang sesuai, mereka mampu mempertahankan usaha mereka hingga saat ini. Bahkan, ada yang telah menjalankan usaha pertanian mereka selama bertahun-tahun dengan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Para petani memaknai laporan yang dibuat bahwa akuntansi sederhana yang dilakukan dalam usahanya untuk mengetahui berapa modal yang harus dikeluarkan. Penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang ditentukan terkendala oleh persepsi pemilik usaha bahwa akuntansi itu rumit. penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2016) juga menunjukkan bahwa pengusaha kecil menganggap bahwa proses akuntansi memakan waktu dan biaya yang tidak perlu.⁸⁹ Selaras dengan pendapat salah satu petani yaitu bapak dawaliyah, sebagai berikut :

(“Nek sakjane ki penting, tapi aku ra duwe pengalaman dadi fokus nek tani ne. akuntansi wi angel, ribet, butuhke waktu gawe nyatet e, dadi mending focus tani. seng penting aku ngerti modal seng arep tak tokno piro karo rego pasaran saiki piro yowes cukup”).⁹⁰

(sebernanya itu penting, namun karena saya tidak punya pengalaman , jadi saya lebih fokus bertani, akuntansi itu sulit, rumit dan memakan waktu untu mencatat, terpenting bagi saya, mengetahui berapa modal yang ingin saya keluarkan dan berapa harga pasar saat ini, ya sudah cukup).

⁸⁷ Moh Adam Sholeh, Maslichah, And Dwiyanti Sudaryanti, ‘Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm’, Jurnal Ilmiah Riset, 09.02 (2020).

⁸⁸ Rifda Adila, I Gusti Ketut Agung Ulupui, And Tri Hesti Utaminingtyas, ‘Implementasi Sak Emkm Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus Umkm Mawar’, Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 2.2 (2021) <<https://doi.org/10.21009/Japa.0202.01>>.

⁸⁹ Wiji Lestari, Suwanto Niswatin, And La Ode Rasuli, ‘Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso “Arema” Perantauan Di Kota Gorontalo’, Jurnal Akuntansi Aktual, 3.2007 (2016).

⁹⁰ Kutipan Wawancara Bapak Dawaliyah.

Fenomena akuntansi berdasarkan penuturan petani diatas dapat digambarkan bahwa menurut pendapat petani akuntansi itu menyulitkan, ribet dan memakan banyak waktu, sehingga beberapa petani memilih tidak melakukan pencatatan. Para informan dikecamatan bandungan kabupaten semarang menyadari bahwa melakukan pencatatan keuangan itu penting, akan tetapi karena latar belakang minimnya pengetahuan. Sehingga mereka melakukannya secara sederhana, bahkan terdapat yang tidak mencatat. Tersebut dapat dilihat dari penuturan bapak kedi yang melakukan pencatatan secara sederhana sebagai berikut:

(“Saya catet di buku sak onone mbak, berapa modalnya, dan segini dapetnya, kalau bisa pengeluaran lebih sedikit dari pendapatan hasil tani”)⁹¹

(saya catat dibuku dengan seadanya, berapa modal yang dikeluarkan dan berapa hasil yang didapat, diharapkan pengeluarannya lebih kecil dari pendapatan hasil tani)

Dalam praktik ini, Informan memaknai akuntansi sebagai suatu informasi tentang kegiatan usahanya. Hal lain informan menganggap akuntansi dan sebagai pedoman tentang apa yang harus dilakukan di esok hari.

(“keuangan lebih tertata, yang dari modal kemaren diputer buat modal lagi trus keuntungane buat mencukupi kebutuhan keluarga”)

Pencatatan akuntansi secara sederhana dengan pengumpulan bukti yaitu berupa nota atau catatan-catatan kecil dalam secarik kertas dari para petani. Pengumpulan bukti-bukti tersebut merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh petani dikecamatan bandungan kabupaten semarang dalam melakukan usahanya. Bapak kedi melakukan pencatatan sederhana hanya pada secarik kertas saja. Bapak kedi mengungkapkan bahwa melakukan pencatatan untuk mencatat modal yang dikeluarkan dan hasil panen sangat mempermudah dirinya untuk mengetahui laba yang diperoleh serta pertanggungjawaban terhadap pemilik lahan, karena pada bapak kedi ini merupakan petani penggarap lahan milik orang lain. seperti yang dilihat dibawah ini. Berikut penuturan bapak kedi yang melakukan pencatatan secara sederhana dalam secarik kertas, yaitu:

(“setiap bar panen, Nek catetan masih yo tak tunjukke, karo setor 1/3 bagiane”)⁹²

(setiap panen, Ketika catatannya masih ya saya tunjukkan sekaligus setor 1/3 bagian ke pemilik lahan.

⁹¹ Kutipan Wawancara Bapak Kedi.

⁹² Bapak Kedi.

Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan bapak dawaliyah yang tidak melakukan pencatatan dikertas ataupun buku, tetapi hanya dengan di ingat-ingat. Berikut penuturan bapak dawaliyah yang informasi sebagai pedoman tentang yang harus dilakukan hari esok dengan cukup mengingat-ingat saja, tanpa dicatat :

(“Tak iling-iling wingi piro modale sng tak nggo tandur terus ngerti regone pas ngedol, poko ke nek luwih akih yo brarti entuk untung ngono. Terus sesok gawe modal maneh”)⁹³

(Saya ingat-ingat berapa modal yang dikeluarkan untuk Bertani, hasil dari penjualan kalau lebihbanyak berarti dianggap untung, kemudian selanjutnya untuk modal lagi)

Pencatatan akuntansi secara sederhana dengan pengumpulan bukti yaitu berupa nota atau catatan-catatan kecil dalam secarik kertas dari para petani. Pengumpulan bukti-bukti tersebut merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh petani dikecamatan bandungan kabupaten semarang dalam melakukan usahanya. Hal ini didapat dari jawaban yang dikemukakan oleh bapak kedi, Berikut penuturan jawaban bapak kedi :

(“Saya catet di buku ssak onone mbak, berapa modalnya, dan segini dapetnya, kalau bisa pengeluaran lebih sedikit dari pendapatan hasil tani Iya kadang-kadang nek sempet dan dirasa perlu banget dicatet, tak catet sak butuhe”)

(Saya catat dibuku seadanya, beerapa modalnya, dan hasilnya segini, skalau bisa pengeluaran lebih sedikit dari pendapatan hasil tani.... Iya kadang dicatat kalau sempat dan dirasa dibutuhkan, jadi dicatatetnya Ketika butuh saja)

Hal tersebut serupa dengan jawaban yang diperoleh dari Informan lain, yaitu bapak kedi yang juga memaknai akuntansi dengan catatan sederhana. berikut pemaparan jawaban yang diperoleh dari bapak kedi :

(“wah ndak paham saya, poko ke kui nulis modale terus ngerti regone pas ngedol yowis, poko ke nek luwih akih yo brarti entuk untung ngono”)⁹⁴

(saya kurang paham, intinya saya menulis modalnya terus tahu harga jualnya, kalau hasilnya lebih banyak berarti saya dapat untung).

Para petani memaknai akuntansi sebagai sebuah pembahasan tentang angka untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam suatu usaha. Pada dasarnya informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah secara tertentu sehingga mempunyai

⁹³ Bapak Dawaliyah.

⁹⁴ Bapak Kedi.

arti bagi penerima.⁹⁵ Manfaat informasi Akuntansi bagi pelaku bisnis adalah untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.⁹⁶ Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi petani dapat memberikan keterangan dalam berjalannya suatu kegiatan bercocok tanam yang telah dilakukan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak kedi, Dimana Bapak kedi yang sudah bertani cukup lama hanya menggunakan akuntansi sederhana dalam menjalankan usahanya.

Walaupun usaha bertani sudah berlangsung cukup lama tapi pencatatannya masih sederhana dikarenakan dianggap rumit dalam membuatnya. Hal terpenting bagi para petani yaitu sudah paham maksud dari catatan yang dibuat tersebut itu sudah cukup. Berikut sesuai dengan kutipan wawancara dengan bapak kedi :

(“iyo mbak, ribet lek gawe nyatet-nyatet koyok ngunu iku, iso-iso aku gak nandur-nandur iso mati kabeh tanduranku mek gae nyatet koyok ngunu iku (laporan keuangan), seng penting nyatet piro modalku trus piro olehe pas wes panen lebih akih, lek yowis bati berarti”)⁹⁷

(iya mbak, ribet kalau membuat laporan keuangan karena susah dan butuh waktu yang lama dalam membuatnya. Terpenting mencatat berapa modal dikeluarkan dan hasil panen lebih banyak, berarti sudah untung).

Praktik akuntansi yang dilakukan oleh para petani merupakan salah satu cara untuk memonitor suatu usaha. Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan diatas, para petani dikecamatan bandungan kabupaten semarang sebenarnya sudah sedikit banyak mengetahui tentang akuntansi. Dalam praktiknya informan melakukan dengan melakukan pencatatan secara sederhana sesuai dengan pemahaman masing-masing informan, bahkan terdapat informan yang tidak melakukan pencatatan di buku ataupun kertas. Informan tersebut menganggap bahwa akuntansi itu penting untuk menghitung modal atau mengetahui keuntungan, akan tetapi informan tersebut memilih untuk tidak melakukan pencatatan di buku maupun dikertas karena dianggap rumit dan menyita banyak waktu. Informan tersebut menganggap bahwa hanya dengan di ingat-ingat dan diperkirakan saja sudah cukup. Hal tersebut diperoleh dari jawaban bapak asrori sebagai berikut :

⁹⁵ Elisabet Yunaeti And Rita Irvani, ‘Pengantar Sistem Informasi - Elisabet Yunaeti Anggraeni’, Andi Offset, 2017.

⁹⁶ Khopipah Indah Daulay And Mawaddah Irham, ‘Pemanfaatan Informasi Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Koperasi 212 Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2020’, El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 3.6 (2022) <<https://doi.org/10.47467/Elmal.V3i6.1141>>.

⁹⁷ Bapak Kedi.

(“Malah marai mumet nek dicatet, yo nek ternyata itungane hasil dodol luwih akih seko seng gawe ragat, nek tarnyata ora kan malah mumet tenan mbak”)⁹⁸

(tidak dicatat karena kalau dicatat akan membuatnya pusing).

Alasan utama petani tidak melakukan pencatatan pada buku atau kertas adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi karena petani memiliki latar belakang pendidikan formal hanya sampi Sekolah Dasar (SD) yangmana mereka belum mendapatkan pelajaran dalam hal akuntansi atau pengelolaan keuangan. Hal tersebut membuat mereka merasa canggung atau tidak yakin dalam mengelola pencatatan keuangan mereka. Selain itu, petani merasa bahwa pencatatan keuangan adalah tugas yang ribet dan memakan banyak waktu. Mereka terlibat dalam kegiatan pertanian yang padat, seperti menanam, merawat tanaman, dan panen. Dalam situasi seperti itu, mereka merasa bahwa waktu yang mereka habiskan untuk melakukan pencatatan keuangan akan lebih baik digunakan untuk kegiatan pertanian yang lebih langsung menghasilkan pendapatan.

Selain alasan kurangnya pengetahuan, ribet, menghabiskan banyak waktu yakni karena alasan mereka tidak melakukan pencatatan keuangan adalah karena mereka merasa tidak ada kewajiban pertanggungjawaban kepada pihak manapun. Hal ini terkait dengan kepemilikan tanah yang petani garap secara pribadi. Sebagai pemilik tanah pribadi, petani merasa tidak adanya pihak lain yang memiliki hak atau kepentingan dalam pengelolaan keuangan mereka. Sehingga, mereka cenderung merasa bahwa pencatatan keuangan tidaklah penting atau tidak diperlukan.

Beberapa petani memang sudah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, entah itu dalam buku catatan atau secarik kertas. Namun, terdapat kecenderungan bahwa setelah mereka mengetahui hasil panen dan keuntungan yang didapatkan, catatan-catatan tersebut seringkali diabaikan atau bahkan dibuang. Para petani melakukan praktik pencatatan masih belum konsisten atau dilakukan secara menentu. Terkadang dicatat terkadang tidak. Hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak kedi, sebagai berikut :

(“Iya kadang-kadang nek sempet dan dirasa perlu banget dicatet, tak catet sak butuhe”).)

(,iya kadang-kadang, ketika sempat dan dirasa perlu baru dicatat, dicatat sesuai kebutuhan saja)

Pencatatan yang dilakukan dalam kegiatan agribisnis ini masih sangat sederhana. Hal ini ditunjukkan masih minimnya sumber daya manusia terhadap ilmu pengetahuan akuntansi.

⁹⁸ Kutipan Wawancara Bapak Asrori.

Dalam hal pencatatannya para petani melakukan pencatatan yang masih sangat sederhana. Para petani melakukan pencatatan mengikuti dari pemilik sebelumnya yaitu orangtua dan teman yang mereka anggap pintar. Meskipun demikian, usaha-usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun, bahkan tanpa menggunakan standar keuangan yang telah ditetapkan.

Perihal penentuan harga jual hasil pertanian, terdapat perbedaan. Akuntansi, harga jual seringkali ditentukan berdasarkan metode yang mengacu pada biaya produksi, margin keuntungan yang diinginkan, dan faktor-faktor lain yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan harga pasar yang aktual.⁹⁹ Namun, dalam praktik sehari-hari seorang petani, banyak bisnis cenderung menyesuaikan harga jual mereka dengan harga pasaran yang berlangsung. Mereka mengamati dan memantau tren pasar, persaingan, permintaan konsumen, serta faktor-faktor ekonomi lainnya untuk menentukan harga yang kompetitif dan menarik bagi pelanggan mereka. Dalam hal ini, harga jual bukanlah hasil dari perhitungan teoritis yang kompleks, melainkan refleksi dari dinamika pasar yang nyata. Mempertimbangkan harga pasaran yang berlangsung, bisnis dapat memaksimalkan potensi penjualan dan keuntungan mereka, sambil tetap mempertahankan daya saing di pasar yang kompetitif.

Petani selalu menggunakan acuan perkembangan harga pasar dalam menentukan harga hasil panen yang dijualnya, sehingga tetap mampu bersaing dalam perkembangan pasar. Penentuan harga produk yang dilakukan sesuai dengan harga pasar yang berlaku setiap panen tiba. Penentuan harga jual yang tepat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan usaha petani.¹⁰⁰ Penggunaan acuan harga pasar memberikan petani pemahaman tentang harga yang sedang berlaku di pasar pada saat itu dan petani dapat menentukan harga yang wajar dan kompetitif untuk produknya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa petani tidak menjual hasil panen dengan harga terlalu rendah yang dapat merugikan mereka, namun juga tidak menjual dengan harga terlalu tinggi sehingga sulit bersaing dengan pesaing lainnya. Biasanya petani dikecamatan bandungan kabupaten semarang dalam penentuan harga dengan bertanya ke petani lain berapa harga normal hasil panen yang dijual lainnya. Petani menjual hasil dengan harga yang sama dengan yang lain, agar tetap mampu bertahan dan bersaing dalam perkembangan pasar.

⁹⁹ Adia Adi Prabowo, 'Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Ud Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2.01 (2019).

¹⁰⁰ Yulinda, 'Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Mestika Mandiri Medan', Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara M E D A N, 2019.

Pada objek yang diteliti tersebut menyatakan bahwa akuntansi itu penting dalam suatu usaha meskipun dalam skala kecil. Sebenarnya para petani telah memahami konsep dari proses akuntansi itu sendiri yakni mencatat kas masuk dan kas keluar. Namun, karena sumber daya manusia yang dimiliki oleh petani tersebut sehingga dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh para petani masih jauh dari laporan yang bisa disebut laporan baik dan benar sesuai dengan standar keuangan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Akuntansi memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Dengan melakukan proses pencatatan akuntansi dapat memudahkan petani dalam melakukan pengambilan keputusan suatu usaha. Selain itu, dengan memiliki laporan keuangan, para pelaku UMKM dapat mengambil alternatif keputusan yang dapat digunakan untuk perencanaan kedepannya dalam keberlangsungan usaha.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi petani dalam mengelola keuangan salah satunya karena faktor latar Belakang Pendidikan. Tingkat pendidikan formal dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan, kemungkinan pemahaman tentang konsep akuntansi akan lebih baik.¹⁰¹ Namun, petani dengan pendidikan rendah juga dapat mengembangkan pemahaman praktis tentang akuntansi melalui pengalaman dan pembelajaran informal. Pengalaman dalam mengelola keuangan dan pengetahuan tentang akuntansi secara umum dapat memengaruhi pemahaman petani. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang pencatatan keuangan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan akuntansi dalam usaha mereka.¹⁰²

Para informan dalam penelitian ini melakukan akuntansi tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh faktor latar pendidikan mereka yang hanya mencapai tingkat sekolah dasar (SD). Meskipun tidak memahami akuntansi yang lebih kompleks, para informan tetap melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan mencatat modal awal dan biaya-biaya yang diperlukan dalam usaha pertanian mereka. Dalam pencatatan tersebut, mereka mencatat secara kasar tanpa mengikuti format atau kriteria yang ditetapkan oleh standar akuntansi. Meski demikian, pencatatan sederhana tersebut tetap membantu mereka dalam memahami laba yang diperoleh dari usaha pertanian serta mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada pemilik lahan. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pemahaman akuntansi, upaya informan untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara teratur.

¹⁰¹ Mutya Nurdiny, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pada Umkm Di Kota Pontianak.', Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe), 2017.

¹⁰² Nurdiny.

(“Ya keuangan lebih tertata, saya jadi tau berapa keuntungan saya, trus yang dari modal kemaren diputer buat modal lagi”)

(keuangan lebih tertata, dan saya jadi tau berapa keuntungan saya, modal kemaren akan diputar lagi buat modal selanjutnya).

Pernyataan bapak kedi menunjukkan pentingnya pencatatan yang ia lakukan. Pencatatan yang dilakukan bapak kedi tersebut dianggap membantu pekerjaannya dalam hal pelaporan kepada pihak yang bersangkutan, yaitu si pemilik lahan. Bapak kedi merasa bahwa pencatatan yang dilakukan dirinya dapat mempermudah dalam mengkalkulasi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses bercocok tanam. Baginya melakukan pencatatan demikian merupakan sebuah keharusan apalagi hal tersebut berkaitan dengan pemilik lahan yang ia garap. Pencatatan tersebut seakan menjadi pertanggung jawaban dari bapak kedi kepada pemilik sebagai bukti catatan modal, biaya, dan keuntungan hasil tanam.

(“setiap bar panen, Nek catetan masih yo tak tunjukke, karo setor 1/3 bagiane, soale kadang-kadang lali deleh trus ilang catetane mbak, nek pas delalah ilang yo insyaallah aku ijeh iling kira-kira modale berapa hasile berapa”)¹⁰³

(setiap panen, Ketika catatannya masih ya saya tunjukkan sekaligus setor 1/3 bagian ke pemilik lahan. Soalnya terkadang lupa dan menhilang catatannya, tapi waktu kebetulan hilang, insyaallah saya masih ingat kira-kira modalnya berapa dan hasilnya berapa)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa akuntansi dimaknai sebagai suatu pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban yang dimaksud yaitu pemilik usaha atas pengelolaan usahanya. Selain itu, pertanggungjawaban kepada pemilik lahan oleh penggarap. akuntansi juga dimaknai sebagai sebuah pembukuan. Para petani dapat mengetahui berapa besaran atau proporsi yang keuntungan yang di dapatkan melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan. akuntansi mempunyai manfaat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Manfaat yang diperoleh dari pencatatan akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).¹⁰⁴ Petani lebih mementingkan bagaimana pengembangan usahanya dengan fokus kepada kegiatan bercocok tanam.

¹⁰³ Bapak Kedi.

¹⁰⁴ Ade Sri Mulyani, ‘Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah’, Jurnal Ecodemica, 2.1 (2018).

Sesuai dengan ungkapkan alviana (2017) yang menyatakan bahwa lain ladang lain belalang, lain akuntan lain pencatatan.¹⁰⁵ akuntansi dalam perspektif petani tentu saja memiliki perbedaan dengan akuntansi secara teoritis. Akuntansi bagi petani yaitu hanya sebatas catatan sederhana dengan buku. Catatan-catatan kecil, atau secarik kertas. Petani memahami akuntansi dengan tidak melibatkan rumus-rumus kompleks atau laporan keuangan yang rumit seperti akuntansi teoritis. Bagi mereka, akuntansi lebih condong pada pencatatan sederhana yang membantu mereka dalam mengelola keuangan dan aset mereka. Praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, petani menggunakan catatan sederhana untuk mencatat jumlah bibit yang ditanam, biaya pembelian pupuk dan pestisida, serta pendapatan dari hasil panen. Catatan ini membantu petani untuk memonitor usaha agribisnisnya. Sementara itu, akuntansi secara teoritis melibatkan proses yang lebih rumit dan terstruktur. Ini meliputi pembuatan laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Dalam akuntansi konvensional, prinsip-prinsip seperti pencocokan pendapatan dan biaya, konsistensi, serta kewajaran harus dipatuhi. Namun, petani dengan perspektif yang sangat sederhana mungkin tidak mempertimbangkan hal-hal ini secara formal.

Meskipun terdapat perbedaan antara akuntansi dalam perspektif petani yang sangat sederhana dan akuntansi secara teoritis, tujuan inti tetap sama, yaitu memberikan informasi yang berguna dalam pengelolaan keuangan. Bagi petani, akuntansi yang sederhana dan mudah dimengerti tetap menjadi alat penting dalam menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan serta membantu mereka membuat keputusan yang cerdas dalam pertanian mereka. Sehingga di masa mendatang membuka kemungkinan yang sangat menarik dalam hal pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, pelaporan keuangan yang lebih berbasis pada kebutuhan nyata, bukan hanya terpaku pada akumulasi teori dari akademisi dan laporan keuangan dapat lebih relevan, terkait erat dengan aspek operasional dan strategis perusahaan, dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan usahanya. Kemungkinan ini memberikan ruang bagi inovasi dan fleksibilitas dalam mengembangkan akuntansi untuk mengelola usahanya.

¹⁰⁵ Wahyuni And Nentry.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemahaman para petani dikecamatan bandungan kabupaten seamarang mengenai pencatatan keuangan merupakan kegiatan pembukuan atau pencatatan yang mereka lakukan setiap harinya, walaupun tidak memahami apa itu akuntansi dan terkadang tidak berbentuk tertulis. Akuntansi dimaknai sebagai sebuah proses pencatatan keuangan terkait dengan suatu kegiatan usaha, harga jual produk, gaji, serta besaran keuntungan dari hasil usaha. Akuntansi bagi mereka sangat dibutuhkan meskipun mereka tidak sepenuhnya mengetahui tujuan dan manfaat dari pencatatan keuangan selain untuk menentukan biaya yang dikeluarkan.

Praktik akuntansi yang terjadi pada petani mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda, tergantung porsi dan kadarnya. Bapak kedi memerlukan pencatatan (akuntansi sederhana) selama proses bercocok tanam berlangsung. Sebab, pencatatan itu untuk mempermudah mengkalkulasi biaya-biaya yang dikeluarkan, serta sebagai bukti pertanggungjawaban kepada pemilik lahan. Berbeda dengan bapak asrori dan bapak dawaliyah yang tidak membutuhkan pencatatan, cukup hanya mengandalkan ingatan. Hal ini dilakukan oleh bapak asrori, sebab mereka tidak membutuhkan pertanggungjawaban sebagaimana bapak bertanggungjawab terhadap pemilik lahan. Bapak asrori pemilik lahan sawah sendiri. keduanya merasa bahwa ingatan itu sudah cukup untuk mengkalkulasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan, tidak seribet bisnis. akuntansi tidak hanya digunakan untuk membuat laporan keuangan saja, akuntansi bisa dimana saja. Pencatatan yang dilakukan oleh para petani hanya sebatas pencatatan “sederhana”. Akuntansi dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para petani.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan penelitian ini ialah bagi petani sayur di kecamatan bandungan diharap dapat memperdalam kembali pemahaman mengenai pengelolaan keuangan baik itu proses perencanaan, pencatatan, pelaporan dan juga pengendalian secara lebih luas dan menyeluruh. Pengelolaan keuangan sederhana yang telah dipraktikkan diharap dapat dikembangkan kembali agar dalam pelaksanaannya semakin memudahkan petani sayur di kecamatan bandungan untuk mengembangkan usahanya karena

bagaimana pun daya saing akan terus meningkat seiring dengan perkembangan waktu. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik sejenis diharapkan dapat mengembangkan secara lebih mendalam serta meningkatkan subjek dan objek penelitian guna memberikan informasi dan pandangan yang lebih akurat dan lebih detail mengenai topik penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Yusuf, 'Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli', *Deepublishstore*, 2022
- Alvianti, Ainurfirza Dwi, *MEMAKNAI PRAKTIK PENGELOLAAN KEUANGAN ONLINE SHOP UNTUK KEBERLANGSUNGAN USAHA (STUDI PADA MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)* (malang, 17 August 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30177>> [accessed 16 March 2023]
- Anggraeni, Birawani D., 'PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN. STUDI KASUS: UMKM DEPOK', *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4.1 (2016) <<https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>>
- Astuty, H. S., *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula* (sleman: Deepublish, 2019)
- Batubara, Zakaria, 'Akuntansi Dalam Pandangan Islam', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>>
- Berliantonnis, Okky Dwi, and Puji Wibowo, 'Mengungkap Kebijakan Akuntansi Agrikultur Pada Tiga Kementerian Negara/Lembaga', *Akuntansiku*, 1.3 (2022) <<https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i3.286>>
- Daulay, Khopipah Indah, and Mawaddah Irham, 'Pemanfaatan Informasi Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Koperasi 212 Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2020', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.6 (2022) <<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1141>>
- Endrianti, Rosalia Debby, and Nisful Laila, 'Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.7 (2017) <<https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp549-560>>
- Febriyanti, Novi, and Kiky Dzakiyah, 'Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya', *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9.2 (2019)

<<https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.102-115>>

- Hidayat, Anwar, 'Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh', *Statistikian.Com*, 2018
- Idawati, Ida Ayu Agung, and I Gede Surya Pratama, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar', *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>>
- Juhardi, Ujang, and Khairullah Khairullah, 'Sistem Pencatatan Dan Pengolahan Keuangan Pada Aplikasi Manajemen Keuangan E-Dompet Berbasis Android', *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.36085/jtis.v2i1.215>>
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- Kholili, Isa, 'The Analisis Manajemen Keuangan Petani Dan Perkembangan Ekonomi Keluarga', *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13.1 (2019), 7–14 <<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>>
- Lestari, Wiji, Suwanto Niswatin, and La Ode Rasuli, 'Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso "Arema" Perantauan Di Kota Gorontalo', *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3.2007 (2016)
- Listiani, Reka, Agus Setiadi, and Siswanto Imam Santoso, 'ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADA PETANI PADI DI KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA', *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4018>>
- Lubis, Arfan Ikhsan, *Akuntansi Keperilakuan*, edisi 2 (jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Mandru, 'ANALISIS PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA LANTA KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA' (universitas muhammadiyah makassar, 2018)
- Masruroh, Aini, 'Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5.1 (2015) <<https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>>
- Moeleong Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2018)

- Mulyani, Ade Sri, 'Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Jurnal Ecodemica*, 2.1 (2018)
- Mulyani, Sri, and Nita Andriyani Budiman, 'PENTINGNYA AKUNTANSI RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN HIDUP ISLAMI', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.2 (2018) <<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>>
- Nadziroh, Mi'Rojun Nurun, 'PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAGETAN', *Jurnal Agristan*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>>
- Nofianti, Leny, 'Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu Atau Teknologi', *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4.3 (2012)
- Nofri Satriawan, 'Pengertian Metode Penelitian Dan Jenis-Jenis Metode Penelitian', *Ranah Research*, 2020
- Nurdiny, Mutya, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pada UMKM Di Kota Pontianak.', *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2017
- Prabowo, Adia Adi, 'Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2.01 (2019)
- Rachmawati, Mariana, Annisa Lisdayanti, Ni Putu Nurwita Pratami Wijaya, Gallang Perdana Dalimunthe, Dinda Kayani Putri Bestari, Fansuri Munawar, and others, 'Strategi Pemberdayaan Dalam Mengoptimalkan Potensi Agribisnis Di Pedesaan', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1.2 (2021) <<https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.10645>>
- Rahardjo, Soemarso Slamet, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 6 (jakarta: Salemba Empat, 2020)
- Rahim, ABD, and D R D Hastuti, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, Dan Kasus)*, Penebar Swadaya, 2007
- Rahmi, Annisa, and Aji Dedi Mulawarman, 'PENELUSURAN AKUNTANSI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA', *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 3.2 (2015)

- Ramadhani, Sri, 'Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros', *Skripsi*, 2017
- Rifda Adila, I Gusti Ketut Agung Ulupui, and Tri Hesti Utaminingtyas, 'Implementasi SAK EMKM Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM MAWAR', *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2.2 (2021) <<https://doi.org/10.21009/japa.0202.01>>
- Rizki, 'Teknik Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif, Menurut Para Ahli [Lengkap]', *Pastiguna.Com*, 2016
- Rohman, Taufiqur, and Umi Suswati Anggraeni, 'Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah', *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1170>>
- Saadah, Naili, 'PerencanaSaadah, Naili, "Perencanaan Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Commerce Pada Pengguna Online Shop", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018) <<https://Doi.Org/10.21580/Economica.2018.9.1.2593>>an Keuangan Islam Sederhana Dalam Bisnis E-Comm', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018) <<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>>
- Sahayu, Wening, 'Teori Metodologi Penelitian', *Teori Metodologi Penelitian*, 2012
- Sari, Indah Vivi Nur, 'Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Biomass Chem Eng*, 3.2 (2018)
- Sholeh, Moh Adam, Maslichah, and Dwiyantri Sudaryanti, 'Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM', *Jurnal Ilmiah Riset*, 09.02 (2020)
- Siti Aisyah, Dkk, *Manajemen Keuangan*, ed. by Wahyuddin (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Sitompul, Mhd Syahman, Nurlaila dan Harmain, Hendra, 'Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur', *Human Falah*, Volume 3.2 (2016)
- Soelistyarini, Titien Diah, 'Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian Dan Penulisan Ilmiah', *Universitas Airlangga*, 2013

- Suarni, Agusdiwana, and Arman Rahim Sawal, 'Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19', *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10.2 (2020)
- Subadi, Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006)
- Sudaryana, Bambang, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cetakan Pe (Sleman: Deeppublish Publisher, 2018)
- Suproyo, Suproyo, 'CIRI-CIRI PENGERTIAN PETANI KECIL', *Agro Ekonomi*, 27.12 (2016) <<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.16887>>
- Suratiyah, Ken, *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*, Penebar Swadaya, 2015
- Suwardjono, 'Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. BPFE- Yogyakarta', *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan (Edisi Ketiga)*, 2010
- Syawal, Syaiful, 'Bab II Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2020)
- Thabroni, Gamal, 'Metode Penelitian: Pengertian & Jenis Menurut Para Ahli', *Serupa.Id*, 2021
- Thaha, Salmiyah, 'PENTINGNYA FINANCIAL LITERACY DALAM TATA KELOLA KEUANGAN PRIBADI (SUATU STUDI PUSTAKA)', *Jurnal Edueco*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>>
- Triyuwono, Iwan, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, Dan Teori (Ke-2)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Wafirotin, Khusnatul Zulfa, 'Manfaat Akuntansi Bagi Perusahaan', *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 6.1 (2016) <<https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v6i1.254>>
- Wahjono, Sentot Imam, *MANAJEMEN TATA KELOLA ORGANISASI BISNIS*, edisi 1 (Jakarta: Indeks, 2008)
- Wahyuni, Andi Sri, and Alviana Nentry, 'Ingatan Adalah Media: Studi Etnografi Trik Bertahan Dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Paggade-Gadde', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17.2 (2017) <<https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.227>>
- Wardani, Febby Kusuma, and Billy Eka Wardana, 'Prinsip Dasar Dan Konsep Dasar

- Akuntansi', *Asian Journal of Management Analytics*, 1.2 (2022)
<<https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>>
- Winerungan, Robert R., 'PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK USAHA KECIL DI KELURAHAN WANEA KOTA MANADO', *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 13.2 (2020) <<https://doi.org/10.36412/abdimas.v13i2.2161>>
- Yulianti, Melia, 'Akuntansi Dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi Pada Akuntan Dan Non Akuntan', *Akuntansi Dan Manajemen*, 11.2 (2016)
<<https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>>
- Yulinda, 'Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Mestika Mandiri Medan', *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara M E D a N*, 2019
- Yunaeti, Elisabet, and Rita Irvani, 'Pengantar Sistem Informasi - Elisabet Yunaeti Anggraeni', *Andi Offset*, 2017
- Yustriawan, Dian, and Muhammad Taufik Lesmana, 'Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (Oryza Sativa)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20.20 (2020)
- Zakky, 'Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum', *Www.Zonareferensi.Com*, 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

-

L

A

M

P

I

R

A

N

Hasil wawancara I

Informan : Bapak asrori

Umur : 58 tahun

Pendidikan terakhir : Madrasah Tsanawiyah (mts/SMP)

Pengalaman bertani : 30 tahun

Status : petani lahan pribadi

No	Pertanyaan	Tanggapan
	Menurut bapak, akuntansi itu seperti apa?	Duh ra ngerti aku mbak, pokoke intine nyatet duit-duit ngono kui
	Apakah bapak melakukan pencatatan atas usaha tani bapak?	Tidak mbak
	Apa alasan bapak tidak melakukan pencatatan keuangan?	Malah marai mumet nek dicatet, yo nek ternyata itungane hasil dodol luwih akih seko seng gawe ragat, nek tarnyata ora kan malah mumet tenan mbak
	Menurut bapak melakukan pencatatan keuangan pada usaha itu penting atau tidak ?	Nek koyone asline perlu mbak, tapi e aku ra mudeng yo dadi rausah, dan ngroso ra perlu nek gawe aku pribadi, wong kadang opo seng wingi tak tuku enteke piro kiro-kiro jeh ileng mbak, dadi yo rausah catet ndak ribet
	Bagaimana cara bapak menentukan/mengetahui usahnya untung/rugi ?	Pokoke angger bar panen ono hasile yo wes kui brarti untung, kadang bar panen hasile digawe perlu disik ra kober ngitung rugi pora, yo tapi kadang dadi seng gawe ragat sawah meneh kurang
	Bagaimana cara bapak mengatasi jika terjadi kerugian (seperti	Utang sek nek warunge lek abun (warung langganan bapak asrori) seng gawe ragat

	kurangnya modal untuk bertanam Kembali) ?	sawah, misal e sng kurang plastike yo brarti utang tuku plastik e ngono
	Bagaimana bapak mengelola utangnya ?	Utang sek, nyaur e yo ngenteni panen meneh, biasa nek kono (warung) dicatet ben ra lali po kurang
	Bagaimana cara bapak mengukur kinerja keuangan bapak ? Apakah keuangan bapak membaik atau tidak ?	Selama kebutuhan keluarga cukup, yo kui wes alhamdulillah

Hasil wawancara II

Informan : bapak Dawaliyah

Umur : 58 tahun

Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD)

Pengalaman bertani : 32 tahun

Status lahan : petani lahan pribadi sekaligus penggarap

No	Pertanyaan	Tanggapan
	Menurut bapak, akuntansi itu seperti apa?	Tentang nyatet duit, seng berhubungan karo duit
	Apakah bapak melakukan pencatatan atas usaha tani bapak?	Mboten mbak
	Apa alasan bapak tidak melakukan pencatatan keuangan?	Rapaham ngono kui mbak, seng penting tandur trus panen wes
	Menurut bapak melakukan pencatatan keuangan pada usaha itu penting atau tidak ?	Nek sakjane ki penting, tapi aku ra duwe pengalaman dadi focus nek tani ne. akuntansi wi angel, ribet, butuhke waktu gawe nyatet e, dadi mending focus tani.
	Dengan tidak melakukan pencatatan, bagaimana cara bapak mengetahui usahanya untung/rugi ?	Tak iling-iling wingi piro modale sng tak nggo tandur terus ngerti regone pas ngedol yowis, poko ke nek luwih akih yo brarti entuk untung ngono
	Bapak sebagai petani penggarap dan juga petani lahan pribadi, apakah ada laporan pertanggungjawaban kepada pemilik lahan?	Nek laporan terperinci tentang ragat e ora, tapi paling kondo iki tandurane payu semene, terus setor bagi hasil keuntungane 1/3 ngono tok

	Bapak sebagai petani penggarap dan juga petani lahan pribadi, apakah ada pemisahan keuangan hasil panennya?	Nek keuntungane seng duwe tanah wes tak setorke, seng bagianku tak dadikke siji karo hasil panen tanahe dewe
--	---	--

Hasil wawancara III

Informan : puwan kedi

Umur : 40 tahun

Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD)

Pengalaman bertani : 15 tahun

Status : petani penggarap

No	Pertanyaan	Tanggapan
	Menurut bapak, akuntansi itu seperti apa?	Ilmu tentang itungan keuangan, nyatet-nyatet duit, catatan untuk hal yang penting
	Catatan hal yang penting menurut bapak itu apa?	Yo koyo modal benih, pupuk, tenaga, plastic polibek dan lainnya
	Apakah bapak melakukan pencatatan atas usaha tani bapak?	Iya kadang-kadang nek sempet dan dirasa perlu banget dicatet
	Bagaimana cara bapak melakukan pencatatan tersebut?	Saya catet di buku mbak, berapa modalnya, dan segini dapetnya, kalau bisa pengeluaran lebih sedikit dari pendapatan hasil tani
	Menurut bapak melakukan pencatatan keuangan pada usaha itu penting atau tidak ?	Ya penting, karena biar kita tau kita dapet untung atau tidak
	Bagaimana cara bapak mengetahui usahanya untung/rugi ?	Kan saya catet itu modal buat tanam berapa biaya pupuk, benih berapa, nanti kalo panen dijualnya laku berapa, kalau lebih banyak ya brarti untung gitu aja
	Sebagai petani penggarap lahan orang, untuk kebutuhan dalam proses Bertani, siapa yang membeli?	Ya semuanya saya, dari modal beli bibit dan lainnya, ngurusi tanduran, panen, sampe jual

		saya, terus nanti hasil dibagi 1/3 buat pemilik lahan, ibarate saya numpang tandur
	Bapak sebagai petani penggarap lahan milik orang lain, pasti laporan/setor kepada pemilik lahan, bagaimana itu?	Nek catetan masih yo tak tunjukke, karo setor 1/3 bagiane, soale kadang-kadang lali deleh trus ilang catetane mbak, nek pas delalah ilang yo insyaallah aku ijeh iling kira-kira modale berapa hasile berapa
	Sebagai petani penggarap, setelah melakukan pelaporan apakah ada arsip/simpan dengan catatan tersebut?	Tidak tak simpan mbak, soale ben ndak nyampah
	Apakah dengan melakukan pencatatan keuangan dalam mengelola usaha apakah terdapat manfaat?	Ya keuangan lebih tertata, yang dari modal diputer buat modal lagi trus keuntungane buat mencukupi kebutuhan keluarga trus ngerti modal e seng harus diputer lagi gitu

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anisa Rahman
Nomor Induk Mahasiswa : 1805046088
Progam Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 23 April 2000
Agama : Islam
Alamat : Dusun Kalibendo Rt.01/Rw.01 Desa Candi
Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang
Email : annisarahman230400@Gmail.Com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- MI Al Bidayah Candi – Lulus Pada Tahun 2012
- MTs Raudlatul Ulum Guyangan – Lulus Pada Tahun 2015
- MA Raudlatul Ulum Guyangan – Lulus Pada Tahun 2018

2. Pendidikan Informal

- Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati